# PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 11 BINJAI

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**ISNA PUJIATI**
**NIM. 170201149**
**Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam**
**FakultasTarbiyah dan Keguruan**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**
**BANDA ACEH**
**2022 M / 1444 H**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 11 BINJAI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**ISNA PUJIATI**
**NIM. 17020119**
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| **Dr. Syahrul Riza M.A** | **Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag** |
| **NIP. 197305232007011021** | **NIP. 197204062014111001** |

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 11 BINJAI**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal: Senin, 19 Desember 2022 M
25 Jumadil Awal 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

| Ketua, | Sekretaris |
|---|---|
| **Dr. Syahrul Riza M.A.** | **Muhammad Rizki, S,Pd.I., M.Pd.** |
| **NIP. 197305232007011021** | |
| Penguji I | Penguji II |
| **Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag.** | **Muhajir, M.Ag.** |
| **NIP. 197204062014111001** | **NIP. 197302132007101002** |

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

**Prof. Safrul Muluk,S.Ag.,M.A.,M.Ed.,Ph.D**
NIP. 197301021997031003

**KEMENTERIAN AGAMA**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**
**DARUSSALAM – BANDA ACEH**
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
TELP: (0651) 7551423, Fax: 7553020

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isna Pujiati
NIM : 170201149
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agamma Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 11 Binjai

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya dan tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
2. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
3. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 17 Oktober 2022
Yang Menyatakan,

**ISNA PUJIATI**
**NIM. 170201149**

# KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, segala puji dan bersyukur penulis ucapan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: "Peran Guru Pendidkan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Smp Negeri 11 Binjai."

Shalawat beriring salam penulis sanjung sajikan kepangkuan Baginda Rasulullah SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan agma islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banya mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulisan ingin mengucapkan terimakasi yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua tercinta, Ayahanda Tukirin dan Ibunda Fatimah segala kasih sayang, motivasi, dukungan dan bimbingannya, Serta kedua adik tercinta segala kasih sayang mereka, doa mereka dukungan dan bimbingan, karena dengan semangat, kesetiaan, dukungan dan budi baik merekalah sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

2. Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag. Selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, terima kasih atas semua dukungannya
3. Dr. Marzuki, S.Pd.I.,M.S.I. selaku pimpinan dan ketua program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikan skripsi ini
4. Dr. Syahrul Riza, MA selaku pembimbing I dan Abdul Haris Hasmar, S.Ag.,M.Ag. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.
5. Kepada Bapak Rektor UIN Ar-Raniry, dekan, pembantu dekan, ketua jurusan dan seluruh staf pengajar, karyawan/karyawati, pegawai di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.
6. Kepada Bapak/Ibu kepala pustaka beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry, pustaka wilayah Banda Aceh dan perpustakaan lainnya yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis.
7. Teman-teman seperjuangan dari prodi PAI angkatan 2017/semua pihak yang telah membantu peneliti sebutkan satu persatu.
8. Kepada Kepala Sekolah SMP Negri 11 Binjai, Waka Kurikulum dan pengajar serta segenap guru dan bidang tata usaha yang telah bersedia memberikan keterangan, informasi dan Data-data untuk keperluan penulisan skripsi ini

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, buka tidak mustahil dapat ditemukan kekurangan dan kekhilafan, namun penulis sudah berusha dengan segala kemampuan yang ada atas segala bantuan dan perhatian dari semua pihak, semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Aminnn Ya Rabbal'Alamin.

Banda Aceh, 28 September 2022

Penulis,

Isna Pujiati

## DAFTAR ISI

**Halaman**

**HALAMAN SAMPUL**
**HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING**
**HALAMAN PENGESAHAN SIDANG**
**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH**
**KATA PENGANTAR** ..... **v**
**DAFTAR ISI** ..... **viii**
**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **x**
**DAFTAR TABEL** ..... **xi**
**ABSTRAK** ..... **xii**

**BAB 1 PENDAHULUAN**
A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Rumusan Masalah ..... 5
C. Tujuan Penelitian ..... 5
D. Manfaat Penelitian ..... 5
E. Defenisi Operasional ..... 7
F. Kajian Terdahulu yang Relevan ..... 9
G. Sistematika Penulisan ..... 13

**BAB II LANDASAN TEORI**
A. Pengertian Guru PAI ..... 15
B. Peran Guru dalam Mendidik ..... 15
C. Pengertian Pembinaan Akhlak ..... 21
D. Bentuk-bentuk Akhlak ..... 27
E. Hambatan-hambatan Guru dalam Mendidik ..... 32

**BAB III METODE PENELITIAN**
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian ..... 36
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan ..... 36
C. Lokasi Penelitian ..... 37
D. Subyek Penelitian ..... 37
E. Instrumen Pengumpulan Data ..... 38
F. Prosedur Pengumpulan Data ..... 39
G. Analisis Data ..... 41
H. Pengecekan Keabsahan Data ..... 42
I. Tahap-tahap Penelitian ..... 44

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Profil SMP Negeri 11 Binjai ..... 46
B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMPN 11 Binjai ..... 52
C. HambatanYang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMPN 11 Binjai ..... 57
D. Upaya Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMPN 11 Binjai ..... 66

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan..... 78
B. Saran..... 89

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**..... 80
**LAMPIRAN**
**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR LAMPIRAN


Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran 4 : Pedoman Wawancara Dengan Guru PAI SMP Negeri11 Binjai
Lampiran 5 : Pedoman Wawancara Dengan Siswa/i SMP Negeri11 Binjai
Lampiran 6 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup Penulis

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Sarana dan Prasarana SMP Negeri 11 Binjai
Tabel 2: Daftar Nama Guru dan Staf SMP Negeri 11 Binjai
Tabel 3: Daftar Jumlah Siswa SMP Negeri 11 Binjai

UIN
جامعة الرانري
AR-RANIRY

# ABSTRAK


| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Isna Pujiati |
| NIM | : | 170201149 |
| Fakultas/ Prodi | : | Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam |
| Judul | : | Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa |
| Tebal Skrips | : | 82 Halaman |
| Pembimbing I | : | Dr. Syahrul Riza, M.A |
| Pembimbing II | : | Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag |
| Kata Kunci | : | Peran Guru, Pendidikan Agama Islam, Pembinaan, Akhlak |

Pembinaan akhlak siswa di sekolah tidak hanya didapatkan dengan teori-teori pengetahuan saja namun juga bisa dilakukan di luar proses belajar mengajar, seperti guru menjadi contoh yang baik bagi siswa agar memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1.) Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 11 Binjai 2.) Apa hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 11 Binjai 3.) Apa Upaya guru dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 11 Binjai. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa yaitu dengan cara memberikan nasehat, ceramah dan mengerjakan hal-hal positif seperti shalat berjamah, membaca Al-Qur'an dan berdoa setiap memulai kegiatan. Hambatan yang dihadapi guru PAI dalam membina akhlak siswa yaitu peran orang tua yang kurang mendukung terhadap anak dalam keluarga, lingkungan pergaulan siswa yang kurang baik, dan kurangnya kemauan siswa untuk mengubah akhlaknya. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam membina akhlak siswa adalah dengan cara menanamkan nilai-nilai agama saat proses pembelajaran, memberikan nasihat, peringatan dan hukuman. Kesimpulannya masih perlu dilakukan peningkatan pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 11 Binjai, baik itu tingkat sekolah, oraang tua maupun tingkat lingkungan.

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dengan sengaja dan terarah untuk sebagai memanusiakan manusia lewat sebuah proses Pendidikan, manusia bisa bertumbuh dan kembang dengan semestinya dan sempurna sampai orang tersebut bisa menyelesaikan tugasnya sebagai manusia hingga menjaga sekeliling dengan baik dan bermanfaat. Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan di kehidupan manusia. Sebab dengan Pendidikan manusia mengembangkan kemampuan yang terdapat dalam dirinya, yakni peluang yang Allah serahkan untuk semua orang.

Berdasarkan Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003 Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi bangsa negara yang demokratis[1]

Tidak semuanya peran mendidik bisa dilakukan bagi orang tua pada keluarga khususnya untuk mengenai ilmu pengetahuan. Maka sebabnya anak dikirimkan ke sekolah. Di sekolah guru bertanggung

---

[1] Nursalim *Ilmu Pendidikan Suatu Pendekatan Teoritis dan Praktiis*, (Depok: Rajawali Press, 2018), h. 17.

jawab terutama terhadap pengembangan semua kemampuan murid, namun sering kali melihat jika muridnya. Ia merasa semua udah memenuhi kewajiban dan memperoleh nama baik, bila siswa-siswanya kebanyakan naik kelas atau lulus ujian. Namun ajaran Islam menyuruh jika Pendidik tidak cuma mengajarkan, namun disertai mendidik. Ia perlu memberikan contoh dan sebagai teladan untuk anak didiknya dan pada semua mata pelajaran anak bisa menanamkan rasa keimanan dan akhlaknya sesuai dalam ajaran agama Islam. Terkadang di Luar sekolah juga pendidikan perlu melakukan tindakan selaku seorang pendidik.[2]

Sekolah menjadi bagian dari lembaga, yang mana orang tua mempercayai anak-anaknya pada Pendidik agar memperoleh bimbingan dan Pendidikan. Bimbingan yang disajikan secara di sengaja untuk murid dari Pendidik memiliki tujuan sebagai mendewasakan anak menuju arah perkembangan jasmani dan rohani. Pada perkembangan berikutnya, Pendidikan artinya upaya yang suatu individu atau sekelompok jalani supaya menjadi dewasa atau sampai ketingkatan hidup dan penghidupan yang lebih tinggi. Sehingga dalam mendewasakan anak ke arah perkembangan jasmani dan rohani, seorang murid perlu profesional dalam bidang yang ditekuni.

Seorang Pendidik dinilai profesional bila gurunya sudah mempunyai beberapa persyaratan yang perlu dimiliki bagi seorang Pendidik, mencakup persyaratan jasmani dan rohani. Seorang Pendidik patutlah sehat jasmani, tidak sakit-sakitan atau menghadapi penyakit menular yang dapat membahayakan anak didik. Pendidik juga perlu

---

[2] Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara,1992), h. 72-73.

berpenampilan menarik yang dilihat dari fisik, yang baik maka tujuannya yang hendak dicapai bisa terwujudkan.

Pendidikan akhlak telah diberlakukan, namun masih banyaknya anak-anak yang berkepribadian kurang baik. Maka diperlukan peran seorang guru untuk menjadi Pendidik hanya memberikan didikan pengajaran tentang ilmu akhlak, namun mendidik murid agar senantiasa memiliki akhlak terpuji. Diharapkan pengajar yang disampaikannya dari Pendidik agama di sekolah bisa diterapkan pada lingkungan sekolah hingga di luar lingkungan sekolah. Tidak cuma berhenti pada pengajaran saja, cuma memberi pengetahuan dan memberi definisi akan akhlak, bagaimana mencontohkan dan lainnya, namun pengetahuan yang telah diterima, diharap bisa diamalkan, seperti di kehidupan sendiri, keluarga, lingkungan sekolah, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan mengenai akhlak Pendidik ajarkan di sekolah, tidaklah memadai cuma dengan teori-teori yang memenuhi kognitif siswa. Namun hanya lebih penting Pendidikan akhlak disajikan terintegrasi pada proses belajar mengajar di luar proses pembelajaran. pada saat memperagakan bagaimana caranya berperilaku dengan baik pada orang yang lebih tua dan apakah yang perlu dikerjakan saat bertemu dengan orang yang lebih muda. Sebagai pendidikan menjadi contoh untuk para siswanya, bisa memberi motivasi untuk muridnya agar terus berakhlak terpuji, sebagai seorang Pendidik yang merupakan subjek yang membawa murid menuju kesuksesan.

Pengaruh buruk pada sekeliling dapat menjadi sebuah dampak buruk pemahaman murid mengenai akhlak, yang awalnya telah diarahkan dan bisa dipahami bagi murid itu dapat saja hancur atau berubah karena pergaulan tidak baik yang diterimanya, orang tuanya

yang memiliki peran untuk membina akhlak anak-anak mereka, namun adanya Pendidik dan peran guru yang condong bisa memberi motivasi dan menanamkan pemahaman akhlak dalam dirinya murid, maka pemahamannya itu tidaklah cuma pemahaman semata, namun bisa diamalkan. Maka sebabnya, peran seorang murid, terutama guru PAI, diusahakan agar bisa membentuk murid untuk memiliki kepribadian muslim hingga berakhlak terpuji.

SMP Negeri 11 Binjai yang dalam observasi awal peneliti, adalah sekolah yang murid-muridnya terhitung tidak memiliki catatan pelanggaran yang banyak, yang bisa di identifikasi lewat catatan guru bimbingan dan penyuluhan, pelanggaran yang terjadi antaranya. Maret: terlambat datang ke sekolah sebanyak 13 orang, April: bolos 2 orang, Mei: bolos 4 orang, membuat kegaduhan 2 orang.

Melihat dari latar belakang masalah yang diuraikan, sehingga penulis disini berpendapat bahwasanya, seorang guru bukanlah cuma seorang pengajarnya saja. Namun seorang Pendidik juga harus menjadi seorang pengajar yang bisa mengarahkan siswa-siswa yang di diknya. Maka sebabnya, peran guru PAI amat dibutuhkan untuk pembentukan kepribadian muslim yang berakhlak mulia. Tersebut membuat penulis dalam melihat lebih jauh apakah guru PAI berperan dalam pembinaan akhlak murid dengan sebuah penelitian yang judulnya **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 11 Binjai".**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 11 Binjai?
2. Apa hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 11 Binjai?
3. Apa Upaya guru dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 11 Binjai?

## C. Tujuan Penelitiaan

Secara umum penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru PAI Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 11 Binjai. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa/i di SMP Negeri 11 Binjai.
2. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 11 Binjai.
3. Untuk mengetahui upaya guru dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 11 Binjai.

## D. Manfaat Penelitiaan

Dengan dilakukan penelitian ini semoga bisa memiliki manfaat dan berguna untuk SMP Negeri 11 Binjai dan Pembaca hasil ini memiliki beberapa manfaatnya, antaranya:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat memberi manfaat untuk para pembacanya murid, mahasiswa, Pendidik, dan peneliti pribadi tentang

peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak siswa di SMP Negeri 11 Binjai.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti hasil oleh penelitian ini bisa menambahkan pengalaman baru untuk pengamat serta bisa dapat menjadikan karya ilmiah sebagai pengupayaan pengemabangan potensi peneliti.[3] Peneliti juga dapat memecahkan masalah yang terjadi pada lingkungan tersebut.

b. Bagi kepala sekolah, hasil penelitiannya bisa menjadi sebuah dasar bagi merumuskan bermacam kebijakan yang berhubungan pada pembinaan akhlak terutama lewat budaya organisasi yang terdapat di sekolah.

c. Bagi guru di sekolah umum, penelitian ini bisa menjadi referensi dan pegangan untuk menambah proses pembinaan akhlak siswa di dalam dan juga di luar proses pembelajaran.

d. Bagi penulis, pastinya agar mendapatkan data guru memenuhi kewajiban akhir untuk penulisan skripsi gunanya mendapat gelar kesarjanaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Dan hasil penelitiannya bisa menjadi sebuah bahan pengetahuan dan pengalaman pada penyusunan karya tulis hingga bisa dipakai menjadi persyaratan menjadi sarjana.

---

[3] Moharto dan Arisandy Ambarita, *Metodologi Penelitian System Informasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h 47.

## E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pahami maksudnya atas keseluruhan penelitian, sehingga penulis harus memberi pengertian-pengertian operasional beberapa istilah yang dipakai pada penelitian ini antaranya sebagai berikut:

1. Peran Guru

Peran guru adalah tercapai serangkaian tingkah laku yang sama-sama berhubungan yang dilaksanakan pada sebuah kondisi tertentu hingga berkaitan pada kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan murid yang jadi tujuannya[4] Maksudnya peran guru dilakukan bagi Pendidik untuk mengajari murid agar ada kemajuan tingkah laku dan perkembangan murid.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan lewat ajaran ajaran Islam,yakni berbentuk bimbingan dan asuhan pada murid supaya kelak sesudah selesainya dari Pendidikan ini bisa memahami,menghayati, mengamalkan ajaran agama Islamnya menjadi sebuah pandangan hidup untuk keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.[5]

Pendidikan Agama Islam yang penulis maksud pada skripsi ini yakni suatu proses pembelajaran yang tujuannya sebagai mendidik seorang manusia yang berakhlak baik dan beriman kepada Allah dan Rasulullah SAW.

---

[4] Said Hawwa, Tazkiyaitun Naf, *Intisari Ihya Ulumuddin, Cet 3*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2010), h. 21-24.

[5] Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang: 1992), h.86.

3. Pembinaan

Makna pembinaan secara etimologis yakni proses, cara perbuatanya, pembinaan, pembaharuan, penyempurnaan, upaya dan perlakuan. Menurut terminologi pada Kamus Bahasa Indonesia pembinaan didefinisikan sebuah perlakuan yang dilaksanakan berdaya guna sebagai mendapatkan hasil yang lebih optimal.[6]

Menurut praktis pengertian pembinaan adalah sebuah usaha dan upaya yang dilaksanakan dengan kesadaran atas nilai-nilai yang dilakukan bagi orangtua, pengajar atau tokoh masyarakat dengan cara tertentu dengan personil dan dengan lembaga yang merasakan mempunyai tanggung jawab atas perkembangan murid atau generasi penerus bangsa dengan tujuan menanamkan nila-nilai dasar kepribadian dan pengetahuan yang bersumberkan dengan ajaran agama Islam agar bisa diarahkan kepada sasaran dan tujuannya yang hendak dicapai.

4. Akhlak

Asal kata (menurut bahasa) kata akhlak asalnya dari kata jamak bahasa Arab akhlak. Kata mufrad yakni *khulqu* yang artinya perangai, budi, tabiat, adab.Baik buruk atau jahatnya dalam segala tingkah laku manusia.[7] Menurut Abi Husen Ali Bin Hisyam Al-Kailami, "Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seorang untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan".

Akhlak yang dimaksudkan penulis pada skripsi ini adalah suatu pengupayaan yang dikerjakan bagi Pendidik dalam membimbing murid

---

[6] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h.152.

[7] Kahar Masyhur, *Membina Moral dan Akhlak*, (Jakarta: Rineka Cipta: 1994), h. 1-6.

dalam suatu lembaga Pendidikan dengan bertujuan mengarahkan kepribadian murid supaya sesuai akan tuntunan syariat Islam, terus berakhlak mulia, menjaga kebersihan, bertanggung jawab, disiplin, dan jujur pada guru, sesama murid dan lingkungan sekolah.

## F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Sesudah melaksanakan penelaah dari beberapa karya tulis, ada beberapa jenis karya tulis penelitian yang menjadi penunjang, adalah:

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Siti Ani Masruroh dkk pada tahun 2021 yang judulnya "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Etika Berpakaian Siswa kelas VII di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari Malang". Metode penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut yaitu perencanaan di madrasah itu yakni yang mana seorang Pendidik cuma mendukung atau melakukan peraturan yang telah berlaku. Sebab pertujuannya tersebut telah dibuat dengan umum dari sekolahnya. Dan penanggung jawab pada pertujuannya itu diserahkan untuk semua Pendidik di madrasah maka gurunya bisa memberi teguran dan memberi sanksi untuk murid yang melanggar aturan pada ketentuan yang telah dibuat. Pengimplementasian yang dilaksanakan dari murid di madrasah itu. cukup baik sebab dari beberapa murid telah bisa memahami aturan yang dibuat tidak cuma sekedar namun tujuannya tersebut dibuat sebab perintah Allah SWT maka murid yang sudah memiliki pemahaman itu bisa membuat ketentuan tersebut didalam sekolah bahkan di luar sekolah. Peran guru Akidah Akhlak saat membina etika berpakaian murid disekolah

tersebut Pendidik perannya sebagai mendidik, sebagai membimbing, dan menjadi contoh atau teladan untuk siswanya. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama menelaah mengenai peran guru. Beberapa perbedaannya yaitu: 1). Penelitian tersebut membahas mengenai guru Akidah Akhlak, sedangkan peneliti membahas tentang guru PAI, 2). Penelitian tersebut mengkaji peran Pendidik dalam membina etika berpakaian siswa, sedangkan peneliti membahas peran guru dalam membina akhlak siswa, 3). Berbeda tempat penelitian.[8]

2. Penelitian oleh Muhammad Fadhil Al Ghifari Majid tahun 2020 dengan judul "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengaktualisasikan Sikap Toleransi Terhadap Pada Peserta Didik (studi kelas VIII MTs Pattiro Bajo, Kecamatan Sibulue, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan (penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif". Hasil penelitiannya menunjukan sikap toleransi peserta didik kelas VIII di MTs Yapis Pattiro Bajo, cukup baik sikap toleransinya yang dimaksud yakni sikap toleransi dengan sesama teman, sikap toleransi pada pengajar, sikap toleransi kepada orang tua, toleransi pada masyarakat sekolah. Seperti pada sikap toleransi murid, tidak dapat dipungkiri bahwasanya pasti terdapat beberapa peserta didik yang belum bersikap toleransi dengan baik. Tetapi halnya itu masih dapat teratasi bagi tenaga

---

[8] Siti Ani Masruroh Dkk., Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Etika Berpakaian".*Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 6 No 3, 2021. Diakses dari situs http*://riset.unisma.ac.id* pada tanggal 10 Mei 2022, pukul 10:00 WIB.

Pendidiknya. Peranan guru akidah akhlak pada pelajaran toleransi bisa dilihat pada empat aspek yakni sebagai informator, motivator, pengarah, fasilitator, dan evaluator. Persamaan penelitian tersebut dengan skripsi ini sama-sama membahas tentang peran guru. Perbedaanya, 1). Penelitian tersebut membahas tentang guru akidah akhlak, sedangkan peneliti membahas tentang guru PAI, 2). Penelitian tersebut membahas Peran Guru pada mengaktualisasikan sikap toleransi terhadap pada peserta didik sedangkan peneliti membahas peran guru pada membina akhlak murid, 3). Berbeda tempat penelitian.[9]

3. Jurnal yang ditulis oleh Mumtahanah tahun 2018 yang berjudul "Peranan Guru PAI Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa". Hasil dari penelitiannya tersebut menunjukan peranan guru PAI untuk mengatasi perilaku penyimpangan murid pada MTs Negeri Turikale Kabupaten Maros yaitu 1). Dengan tindakan preventif (pencegahan, dengan cara mengharuskan peserta didiknya mengerjakan sholat dzuhur, mengadakan kultum, mengadakan peringatan hari-hari kebesaran Islam, membuat pendekatan dalam menyelesaikan permasalahan murid hadapi, dan menjalin kerjasama bersama orang tuanya murid. 2). Tindakan represif dengan cara bimbingan dan nasihat, menegakan disiplin di sekolah, penerapan sanksi dan pemanggilan orang tua. 3). Tindakan kuratif dengan cara

---

[9] Muhammad Fadhil Al Ghifari Majid Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengaktualisasikan Sikap Toleransi Terhadap Pada Peserta Didik".*Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.17 no 1,2020. Diakses dari situs https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-06 pada tanggal 14 Juni 2022, pukul 14:00 WI.B

skorsing dan pengembalian murid kepada orang tua. Persamaannya penelitian itu dan penelitian peneliti yakni sama-sama mengkaji mengenai peranan guru PAI, sedangkan perbedaannya yaitu: 1). Penelitian tersebut mengkaji tentang peranan guru dalam mengatasi perilaku penyimpangan sedangkan skripsi peneliti mengkaji tentang peranan guru dalam membina akhlak siswa, 2). Berbeda tempat penelitian.[10]

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Muksin dengan judul "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang". Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif hasil penelitian yang didapatkan bahwa peran guru pada pengupayaan meningkatkan baca tulis al-Qur'an memuaskan terbukti dengan terdapat santri dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Persamaannya penelitian tersebut dengan skripsi ini yakni keduanya mengkaji tentang Peran Guru. Perbedaannya yaitu: 1). Penelitian tersebut mengkaji peranan guru pada pengupayaan menambah kualitas baca tulis al-Qur'an sedangkan peneliti mengkaji peran guru pada pembinaan akhlak murid. 2). Penelitian tersebut dilakukan

---

[10] Mumtahanah Peranan Guru PAI Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa. Hasil Dari Penelitian Tersebut Menunjukan Perannan Guru PAI Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa Di Mts Negeri Turikale Kabupaten Maros *Jurnal Tarbawi*: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 3 no 1, 2018. Diakses dari situs https://journal.unismuh.ac.id pada tanggal 04 Agustus 2022, pukul 09:00 WIB

di TPQ sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 11 Binjai.[11]

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dimaksud agar mempermudah untuk paham akan

masalah dan pembahasan sehingga penulis penelitian ini memakai sistem pembahasan

BAB 1 Pendahuluan dalam bab ini di kemukakanlah mengenai latar

belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian sebelumnya yang relevan, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teoritis dalam bab ini penulis menjelaskan teori-teori

yang berkaitan pada pengertian guru PAI, peran guru saat mendidik, pengertian pembinaan akhlak, bentuk-bentuk akhlak, hambatan-hambatan guru dalam mendidik.

BAB III Metode penelitian, dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai

pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, instrumen mengumpulkan data, metode mengumpulkan data.

---

[11] Ali Muksin Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*,Vol 2 no2,2017 Diakses dari sikus http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/indexs.php/pai pada tanggal 20 Agustus 2022, pukul 11:00 WIB

BAB IV Hasil Penelitian berisi tentang Profil SMP Negeri 11 Binjai, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 11 Binjai, Hambatan yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 11 Binjai, Upayanya guru saat pembinaan akhlak murid di SMP Negeri 11 Binjai.

BAB V Penutup yang berisikan kesimpulan yang menyajikan dengan ringkas seluruh penemuan penelitian yang memiliki hubungan pada masalah penelitian dan menyajikan saran agar peneliti bisa mengusahakan untuk memperluas hasil penelitian.

# BAB II
# LANDASAN TEORI

## A. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah Pendidikan profesional memiliki tugas utamanya mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didiknya dalam Pendidikan anak diusia dini, jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah.[1] Mengenai permasalahan peran dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Agama Islam tidak jauh lain dengan perannya tanggung jawab guru umumnya, yang dapat berbeda cuma dalam segi pengertiannya. Menurut segi pelaksanaannya tidak jauh lain, dan juga terus beriringan atau sama. Tanggung jawab adalah tugas yang dilakukan peranannya yaitu jalan dalam melaksanakan tugasnya.

Guru adalah seorang yang perkerjaannya mendidik dan membimbing anak, atau profesi menjadi pengajar. Lalu pendapat lainnya menyatakan jika guru adalah seorang yang dapat menyelesaikan tugas mendidik pada satu kondisi Pendidikan agar tercapai Pendidikannya.

## B. Pengertian Guru dalam Mendidik

Guru menjadi seorang Pendidik tidak cuma mengetahui mengenai materi yang hendak diajarkannya. Namun, guru juga perlu berkepribadian yang kuat yang menjadikan sebuah teladan untuk para muridnya perlu paham dan peka kalau pada proses Pendidikan tersebut tidak benar juga siswanya tersebut terus dibimbing dalam pembentukan

---

[1] Didi Pianda, *Kinerja Guru*, (Bojong genteng: Jejak, 2018), h. 13.

aspek IQ *(intelligence quotient)* saja namun perlu di imbangin dengan aspek *emotional quotient* (EQ), IQ tersebut cuma menyumbang 20% pada kesuksesan seorang dan lebihnya EQ adalah penentunya, maka begitu guru harus profesional dan berusaha agar siswa menjadi siswa yang berkarakter.[2] Seorang guru yang professional tersebut penting sebab menjadi seorang Pendidik, guru tidak cuma mengarahkan muridnya untuk mengetahui beberapa hal. Pendidik perlu melatih keterampilannya, sikap dan mental anak didiknya. Menanamkan keterampilan, sikap dan mental ini tidak dapat cuma mengetahui saja, namun perlu dikuasai dan dilakukan murid di kehidupannya sehari-hari.

Mendidik adalah penanaman nilai-nilai yang ada pada segala materinya yang diberikan pada anaknya. Penanaman nilai-nilai itu dapat lebih efektif jika berbarengan keteladan yang bagus oleh Pendidiknya yang bisa menjadi teladan untuk anaknya. Maka begitu diharapkanlah murid bisa menjiwai nilai-nilai itu dan menjadikan bagian pada kehidupan muridnya tersendiri. Maka peran dan tugasnya Pendidik bukanlah sekedar menjejali anak dengan segala ilmu pengetahuan *(transfer of knowledge)* dan menjadikan murid mengetahui semua hal. Namun guru juga perlu bisa berperan sebagai pentransfer nilai-nilai. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan guru sebagai Pendidik, yakni:

1. Guru adalah seorang Pendidik pada sekolah, baik sekolah dasar, sekolah menengah, sekolah atas. Tetapi guru juga manusia biasa yang tak pernah luput dari akan kesalahan. Namun Pendidik perlu berupaya menghindari perbuatan tercela

---

[2] Abdul Kadir Sahlan, *Mendidik Perspektif Psikologis*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 99.

yang akan menjatuhkan harga dirinya. Pendidik perlu visa menempatkan diri menjadi contoh untuk muridnya.

2. Guru harus kenal siswa, karena siswa punya gaya hidup yang berbeda-beda, punya sifat yang berbeda-beda, dan kebutuhan yang berbeda, akan lebih utama lagi jika guru benar-benar melihat apa yang terdapat dalam diri seorang siswanya baik niatnya dan bakatnya.
3. Guru harus mengetahui metode apa yang tepat ditampilkan atau diterapkan kepada siswa agar kelasnya lebih efektif dan efisien.
4. Guru memberikan arah dalam memberi bimbingan untuk murid, dan menjelaskan tujuan Pendidikan Indonesia pada umumnya, agar tertanam dalam diri siswa bahwa tidak hanya berjuang terhadap diri sendiri tetapi juga berjuang untuk bangsa.
5. Guru perlu berpengetahuan yang luas mengenai materi yang hendak diajarkannya. Serta Pendidik perlu terus belajar dalam menambahkan pengetahuan mengenai materi-materi ajar dan penambahan keterampilan mengajar supaya lebih profesional.

Peran guru menjadi Pendidik, terkadang didefinisikan sebagai menyapaikan materi pembelajaran untuk murid. Pada posisinya ini, guru aktif memposisikan diri menjadi pelaku imposisi yakni memberikan materi ajar untuk murid, sedangkan pada pihak lainnya, murid yang pasif menerima materi pelajaran yang guru berikan maka proses pengajaran sifatnya monoton. Mestinya, peran Pendidik menjadi pengajar bukanlah cuma memberikan informasi, namun masih banyaknya aktivitas lainnya yang perlu Pendidik lakukan supaya proses pembelajaran sampai target dengan efektif dan efisien.

Mengajar adalah aktivitas yang dilaksanakan dengan sengaja pada pengupayaan memberi peluang untuk murid melaksanakan proses belajar sesuai pada perencanaan yang sudah ditentukan dalam menggapai tujuan pengajaran. Maka tugasnya murid menjadi pengajar adalah bagaimana cara supaya murid belajar.[3] Maka dari itu, beberapa hal yang perlu Pendidik lakukan supaya siswanya belajar, sebagai berikut.

a. Membentuk ilustrasi: yang dasarnya ilustrasi mengaitkan suatu hal yang tengah dikaji murid dengan suatu hal yang sudah diketahui, dan di waktu yang bersamaan memberi penambahan pengalaman untuk anak.
b. Menggambarkan: meletakkan suatu objek yang dikaji dengan jelas dan sederhana dengan dilakukan pelatihan dan pengalaman hingga pengertiannya yang dimiliki bagi murid.
c. Menganalisis: mengkaji permasalahan yang sudah dikaji bagian per bagian.
d. Mensintesis: mengembalikan bagian-bagian yang sudah dibahas ke dalam sebuah konsep yang utuh maka mempunyai arti, hubungannya antara bagian yang satu dan yang lainnya tampak jelas dan semua permasalahannya tersebut masih berkaitan seluruhnya yang lebih besar.
e. Bertanya: memberi Pertanyaan-pertanyaan yang berarti dan tajam supaya sesuatu yang sudah dikaji menjadi lebih terang.

---

[3] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018), h. 23.

f. Merespon: mereaksikan atau menanggapi pertanyaan murid. Pembelajaraan dapat lebih efektif bila Pendidik bisa memberi respon semua pertanyaannya murid.
g. Mendengar: pahami murid dan berupaya menyederhanakan segala permasalahan, hingga menjadikan kesukaran tampak jelas untuk gurunya dan muridnya.
h. Membentuk kepercayaan: murid akan memberi kepercayanya kepada kesuksesan Pendidik saat pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar.
i. Memberi preferensi yang beragam: melihat bahan yang dikaji dari bermacam sudut pandang dan melihat permasalahan pada gabungan yang beragam.
j. Menyajikan media agar mengkaji materi standar: memberi pengalaman yang beragam lewat media pembelajaran dan sumber belajar yang berkaitan pada materi standar
k. Menyesuaikan cara belajar mengajar dengan potensi dan tingkatan perkembangan murid hingga menghubungkannya materi terbaru terhadap suatu hal yang sudah dikaji.
l. Memberi nada perasaan: membentuk pembelajaran lebih berarti dan hidup lewat antusias dan semangat. Setiap zamannya peranan Pendidik pada proses belajar mengajar penting sekali. Pada Era Globalisasi, yang mana teknologi komputer yang berkembang dengan pesat mengambil alih beberapa pekerjaan manusia. Tetapi kedudukan Pendidik tidak bisa tergantikan dengan media lainnya. Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya peranan Pendidik tetap dibutuhkan pada kondisi yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Proses

belajar akan terjadi manakala terdapat interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan lingkungannya dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hubungan timbal balik ini merupakan syarat terjadinya proses pembelajaran yang di dalamnya tidak cuma menitik beratkan kepada *transfer of knowledge* (pengetahuan), namun berserta *transfer of value*(nilai). *Transfer of knowledge* bisa didapat murid melalui media-media pembelajaran, buku, majalah, museum, internet, guru, dan sumber-sumber lainnya yang bisa menambahkan pengetahuan murid. Namun *Transfer of value* cuma bisa didapat murid lewat gurunya yang menanamkan sikap dan nilai sebuah materi dengan mengaitkan segi-segi psikologisoleh murid dan Pendidik. Menanamkan sikap dan nilai yang mengaitkan aspek-aspek psikologis ini yang tidak bisa tergantikan bagi media mana saja. Maka begitu Pendidik sebuah media yang mutlak adanya pada proses belajar mengajar murid.

Guru adalah faktor penentunya kesuksesan proses belajar mengajar yang berkualitas. Maka berhasilnya atau tidaknya Pendidikan sampai target selalu dikaitkan pada kiprah para Pendidik. Maka sebabnya, upaya-upaya yang diperbuat pada peningkatan mutu Pendidikan mestinya dimulai dengan meningkatkan kualitas Pendidik. Pendidik yang berkualitas di antaranya yaitu tahu serta paham akan peranan dan fungsi pada proses pembelajaran.

Berdasarkan Sardiman peran guru pada proses pembelajaran yaitu menjadi informator, organisator, motivator, pengarah/direktor, inisiator, transmiter, fasilitator, mediator, dan evaluator. Pullias Dan Young, Manan, Yelon Dan Weinstein menyatakan bahwasanya peranan guru pada proses belajar mengajar yaitu menjadi Pendidik, pengajar,

pembimbing, pelatih, penasihat, pembaharu (inovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, emansipator, pengawet, dan menjadi kulminator.[4]

## C. Pengertian Pembinaan Akhlak

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata akhlak bisa didefinisikan sebuah budi pekerti atau kelakuan. Akhlak asal katanya bahasa Arab, yang memiliki arti perangai, tabiat, watak dasar, kebiasaan, sopan dan santun agama. Kata akhlak atau khuluq kedua-duanya ditemui pemakaiannya di dalam al-Qur'an sebagai berikut:

Berdasarkan istilahnya para ahli, akhlak yaitu kehendaknya yang dibiasakan. Para ahli menyatakan bermacam pendapat mengenai definisi akhlak. Akhlak yaitu sebuah sikap yang mengakar pada jiwa yang dirinya lahir bermacam tindakan dengan mudah dan gampang, dengan tidak harus oleh pikiran dan pertimbangannya. Bila sikap tersebut yang dari lahirnya tindakan yang bagus dan mulia, dalam segi akal dan syara', sehingga dinamakan berakhlak yang mulia. Serta bila yang lahir darinya tindakan buruk, sehingga sikapnya itu dinamakan akhlak yang buruk. Menurut penjelasannya diatas bisa diidentifikasi bahwasanya akhlak yaitu sebuah keadaan atau kejadian jiwa seorang yang mendorong berbuat sesuatu dengan spontan atau dengan tidak dibuat-buat dan tidak membutuhkan pemikiran atau sebuah kondisi yang ditanamkan pada jiwa berbentuk harapan besar yang melahirkan tindakan dengan langsung dan berturut-turut dengan tidak membutuhkan

---

[4] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan), (Bandung: Rosda, 2010), h.10.

pemikiran. Kondisi jiwa tersebut, terkadang sifat alamiah yang didorong dengan fitrahnya manusia dalam melakukan terdapat rasa takut dan lainnya.

Pengertian-pengertian akhlak menurut substansial terlihat saling berkaitan, dan bisa dilihat ciri-cirinya yang ada pada perbuatan akhlak, yakni:

1. Perbuatan akhlak adalah tindakan yang sudah tertanamkan kuat dalam jiwanya orang tersebut, maka sudah sebagai kepribadian.
2. Perbuatan akhlak adalah tindakan yang hadir pada dalam dirinya seorang yang mengerjakan, dengan tidak adanya paksaan atau tekanan oleh luar.
3. Perbuatan akhlak adalah tindakan yang diperbuat dengan sebenar-benarnya, tidak main-main atau sebab bersandiwara.

Serupa akan ciri yang ketiga, perbuatan akhlak adalah tindakan yang diperbuat sebab Allah SWT, bukanlah disebabkan mau dipuji atau sebab mau memperoleh suatu pujian. Serta istilahnya akhlak dikenal istilahnya etika dan moral. Ketiga istilahnya tersebut sama-sama penentu nilai baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia. Akhlak tersebut terdapat yang sifatnya tabrat/alami, maksud dari sifat fitrah menjadi pembawaan dari lahir, seperti kesabaran, penyayang, malu, seperti di dalam hadits Abdil Qais disebutkan bahwa Nabi Muhammad SAW berkata kepadaku: “sesungguhnya pada diri kamu ada dua tabiat yang disukai Allah”, Aku berkata “Apa yang dua itu ya Rasulullah?”, Rasulullah SAW. menjawab “Sabar dan malu”. Kata akhlak digunakan bagi tindakan terpuji dan perbuatan buruk. Maka darinya akhlak membutuhkan batasan supaya dapat disebut akhlak terpuji/akhlak tercela. Akhlak dibagi dua yakni:

a. Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah adalah akhlak baik atau terpuji. Akhlak yang terpuji tersebut dilahirkan dari sifat-sifat yang baik juga yakni sesuai akan ajarannya Allah SWT dan Rasul-Nya.

b. Akhlakul Madzmumah

Akhlakul madzmumah adalah akhlak buruk/akhlak tidak terpuji. Akhlakul madzmumah yakni akhlak yang lahirnya oleh sifat-sifat yang tidak sesuai akan ajarannya Allah SWT dan Rasul. Strategi pembinaan akhlak pada strategi pembinaan akhlak untuk anak usia dini pada jenjang Pendidikan dasar, dikenali sikap dan perilakunya Nabi Muhammad SAW yang diutus dalam menyempurnakan akhlaknya manusia.[5]

Strategi pembinaan akhlak ini mencakup teknik-teknik dan pendekatan-pendekatan. Beberapa metode antaranya;

1. Metode Hiwar/Dialog

Metode Hiwar/dialog yakni metode memakai tanya jawab, apakah pembicaraannya tersebut di antara dua orang bahkan lebih, dalam pembicaraannya itu memiliki tujuan dan topik pembicaraan tertentu. Teknik Hiwar/dialog berupaya mengaitkan pemikirannya suatu orang terhadap orang lainnya, hingga memiliki manfaatnya untuk pelaku serta pendengar.[6]

Metode Hiwar/dialog tersebut penyampaiannya pembelajaran dengan metode Pendidik memberikan pertanyaan dan siswa menjawab

---

[5] Ahmad Dimyathi Badruzzaman, *Panduan Kuliah Agama Islam*, (Bandung: Sinar Baru, 2004), h. 32.

[6] Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 86.

atau sebaliknya. Rasulullah SAW memakai teknik dialog/hiwar pada mendidik/mengajarkan sahabat. Dialog terdapat yang dimulai dengan pertanyaan sahabat dengan Nabi dan ada pula yang dimulai sebuah pertanyaan Rasulullah untuk sahabatnya. Metode Hiwar/dialog tersebut bagus dipakai dalam pembelajaran sebab beberapa keuntungannya itu yakni:

a. Kondisi kelas dapat hidup sebab anak-anaknya aktif berpikir dan memberitahukan pikirannya.
b. Melatih anak supaya berani menyatakan pendapat.
c. Timbul perselisihan pendapat di antara murid dapat menghangatkan proses berdiskusi.
d. Membuat murid lebih aktif dan benar-benar, meski sedikit terlambat, Pendidik bisa mengontrol pemahaman atau pengertiannya siswa kepada persoalan yang di bincang.
e. Pertanyaan bisa membangun anak menilai kebenaran suatu hal.
f. Pertanyaannya bisa memikat perhatiannya anak.
g. Pertanyaannya bisa melatih anak dalam mengingat.
h. Pertanyaannya bisa memfokuskan perhatiannya murid.
i. Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa untuk menjawabkan dan mengemukakan pendapat.

2. Metode Kisah Qurani dan Nabawi

Pada al-Quran banyaknya kisah yang menjelaskan tentang fenomena masa lampau, kisahnya memiliki daya pikat tersendiri yang bertujuan mendidik akhlak, kisah-kisahnya para Nabi dan Rasul menjadi pelajaran yang berarti. Ada kisah umat yang melawan janjinya dengan Allah SWT serta akibat yang didapat, kisahnya mengenai orang taat dan

balasan yang didapatnya, misal ceritanya Habil dan Qabil. Serta kisah pada al-Quran memiliki tujuan memperkuat wahyu dan risalahnya para Nabi, kisahnya pada al-Quran memberikan informasi mengenai agama yang dibawa para Nabi yang asalnya dari Allah, kisahnya pada al-Quran dapat menghibur umat Islam yang tengah sedih atau terkena masalah. Cara mendidik akhlak lewat kisahnya dapat memberikan peluang untuk anak dalam berpikir, merasakan, merenungi kisahnya itu, maka seakan-akan anak ikut berperan dalam kisahnya. Terdapat hubungan emosi anak pada kisah hendak memberi peluang bagi anak agar mencontohi tokoh-tokoh berakhlak mulia, dan berupaya menjauhi perilaku tokoh-tokoh berakhlak tercela. Ceritanya mengusungkan dua unsur yakni negatif dan positif, terdapat dua unsur itu dapat memberikan warna pada dirinya anak maka tidak terdapat filter pada para orang tua dan guru.

Caranya mendidik akhlak lewat cerita/kisah memiliki peran dalam membentuk akhlak, moral dan akal anak. Sehingga cerita/kisah bisa jadi cara yang terbaik dengan tujuan pembentukan akhlak dan kepribadiannya anak. Dalam pembinaan akhlak anak dengan cara bercerita sehingga sebelumnya harus diperhatikan fungsi cerita tersebut tujuannya apa. Akhlak yang sebagai sasarannya pembinaan, yang dilakukan untuk akhlak terpuji atau akhlak buruk, pengelompokan umur anak dalam memilih suatu cerita dengan diperhatikan jenis, panjang, tema, bahasa sehingga kemudian berceritanya cara membina akhlak anak bermulai. Ketika memilih cerita yang hendak diceritakan untuk murid sehingga perlu dipertimbangkan kelompok umur si anak. Tersebut mengingatkan faktor umur dapat mempengaruhi daya serapnya seorang.

Jika diperhatikan dengan terang nyatanya cerita bisa memberi banyak hal untuk Pendidikannya anak, di antaranya yaitu:

a. Pengembangan imajinasi dan fantasi anak
b. Memperkuat kepekaan emosional anak dengan diajak menjiwai dan meresapi bermacam perasaan yang dialami pada tokoh ceritanya.
c. Pemupukan minat baca anak sebab anak dapat melihat bahwasanya pada buku tersebut terdapat suatu hal yang menarik.
d. Meningkatkan kreativitas dan kekritisannya anak dengan memperkuat anak agar berfikir dan memperhatikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dari anak tentang cerita.
e. Menambah hubungan emosionalnya di antara anak dan orang yang bercerita khususnya orang tua sebab bercerita tersebut mengalami kontak batin dan dampak baik terpenting dengan kontak batin tersebut yakni orang tua merasakan didengar dan diperhatikan serta anak merasakan disayangi.
f. Membina akhlak anak sebab dapat mendapatkan teladan-teladan perilaku yang terpuji dan tercela hingga akibatnya yang ditimbulkan, maka anak dapat menetapkan pilihanya dimana yang perlu dipergunakan dan dimana yang ditinggalkan.[7]
g. Pengembangan daya analisis anak sebab saat mendengarkan ceritanya tersebut anak menganalisis masalah serta menyerap nilai-nilai tentang realitas kehidupan yang dahulu tidak diketahui.[8]

---

[7] Faridl Miftah, *Etika Islam: Nasihat Islam Untuk Anda*, (Bandung: Pustaka, 1997), h. 60.

[8] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (2002), h. 160.

## D. Bentuk-bentuk Akhlak

1. Akhlak terhadap Allah SWT

Berbuat adil dengan Allah SWT. Tempatkan Allah SWT ditempat yang seharusnya. Allah adalah wujud yang teragung, Allah maha esa dan menyandung segala sifat sempurna yang sesuai akan kesadaran dan kedudukan.[9]

Yang terutama adalah akhlak kepada Allah yaitu menisbatkan semua hal yang baik kepada nya dan menyingkirkan semua yang tidak baik, dan juga berdasarkan imam al-Ghazali, bagian dari mensucikan Allah atas semua pujiannya makhluk sebab batasan dari akhir dari pujian makhluk belum lagi sampai pujian yang sesungguhnya untuk sang Pencipta.

2. Akhlak terhadap manusia

Akhlak pada manusia merupakan menjaga sikapnya pada saudaranya dan juga seagama, sebangsa, setanah air dan kemanusiaan, tolong menolong, toleransi, dan berlaku adil. Kehidupan di dunia tidak lepas dari akhlak mulia, mulai menjaga lisannya agar tidak keluarnya kata-kata yang buruk dan menjaga sikapnya agar tidak terjadi perpecahan, baik dari menghormati orang tua, menghargai sesama manusia, dan sampai akhlak kepada diri sendiri.

3. Akhlak terhadap Lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan menyuruh bagi manusia agar mempunyai perilaku yang terpuji dan membentuk peradaban manusia yang positif, yang memposisikan alam dan lingkungan menjadi mitra

---

[9] Didiek A. Supandi, *Pengantar Studi Islam*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 224.

bersama saat menyelesaikan tugas sebagai hamba dan khalifah Allah dimuka bumi. Lingkungan sebagai keindahan bagi semua orang, keindahan terlihat apabila dapat kita bersihkan dan rawat dengan suka rela sehingga akan selalu terlihat indah.

Akhlak lingkungan berfungsi sebagai sebuah panduan untuk umat manusia saat mengembangkan hubungan bersama alam. Orang manusia yang berakhlak lingkungan dapat memotivasi agar menjadikan alam sebuah mitra adab serta sarana untuk memenuhi fungsi dan kewajiban selaku sosok insan manusia.[10]

4. Akhlak terhadap diri sendiri

Manusia sosok makhluk Allah berkewajiban atas diri pribadi. Tetapi tidak berarti kewajibannya tersebut lebih diutamakan dibandingkan kewajibannya terhadap Allah. Disebabkan kewajibannya yang pertama dan utamanya untuk umat yaitu mempercayai dengan kepercayaan yang sebenarnya yaitu "Tiada Tuhan melainkan Allah". Kepercayaan utama tersebut yaitu kewajibannya dengan Allah serta sebuah kewajibannya manusia untuk diri sendiri bagi keselamatan. Jadi, yang dimaksud dengan akhlak pada diri pribadi yaitu manusia yang bersikap baik pada diri pribadi secara jasmani dan rohani sikap. Adil terhadap diri sendiri bisa menuntun kita untuk tetap terasa sehat dengan tidak menyakiti diri sendiri, memaksakan diri sendiri hingga dapat menyebabkan ketersiksaan dirinya pribadi. Berbagai macam akhlak seorang muslim dalam dirinya sendiri.

---

[10] Amirulloh Syarbini dan Novi Hidayati Afsari, *Rahasia Super dahsyat*, (Qultum Media: Jakarta Selatan), h. 42.

1) Senantiasa Menjaga Kebersihan

Islam menjadikan kesuksesan bagian dari Iman. Seorang muslim perlu bersih/suci badan, pakaian, dan lokasi, terkhusus di waktu melakukan sholat dan beribadah terhadap Allah, di samping suci akan kotoran, serta suci akan hadas, dengan menjaga kebersihan dan kesucian senantiasa kita mendapatkan kesehatan yang hakiki.

2) Menjaga Makan dan Minumnya

Makan dan minum adalah kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia, dengan makan dapat bergerak, beraktivitas dengan semestinya, jika tidak makan dan minum akan mati atau kesehatannya berkurang. Allah SWT menyuruh untuk manusia supaya makan dan minumnya dengan yang halal dan tidak berlebihan. Kebalikannya sepertiga pada perut bagi makanan, sepertiganya bagi minuman, dan sepertiga bagi udara.

3) Menjaga Kesehatan

Menjaga kesehatan untuk seorang muslim yaitu wajib dan bagian-bagiannya akan ibadah terhadap Allah SWT serta melakukan amanah dari-Nya. Riyadhah atau latihan jasmani terpenting untuk penjagaan kesehatan meski bagaimana juga riyadhah perlu terus dilaksanakan berdasarkan etika yang ditentukan dalam Islam. Orang mukmin yang kuat, lebih baik dan lebih Allah SWT cintai dibandingkan mukmin yang lemah.

4) Berbusana yang Islami

Manusia mempunyai budi, akal dan kehormatan, maka bagian-bagian badan terdapat yang perlu tertutupi (aurat) sebab tidak baik untuk dilihat orang lain. Dari pandangan keperluan alami, badan manusia harus ditutup dan dilindungi akan masalah bahaya alam

sekeliling, seperti dingin, panas, dan lainnya. Maka darinya Allah SWT menyuruh manusia menutupi aurat dan Allah SWT menciptakan bahan-bahandi alam agar dibuat pakaian untuk menutupi badannya.

5) Sabar.

Sabar adalah bukti keimanan seorang, menandakan imannya kuat dalam berbagai kondisi. Sabar merupakan bukti konkret adanya keimanan, jangan mengaku beriman kepada Allah SWT. Jika hidup masih penuh keluh kesah, marah dan ketergesahan.[11]

6) Syukur

Syukur dinyatakan berbentuk ucapan dan tindakan. Syukur akan ucapan yaitu menyanjung Allah akan membaca Alhamdulillah. Puji syukur terhadap tindakan dilaksanakan dengan memakai dan menggunakan nikmat Allah seperti pada aturan.

7) Tawadhu

Sikap Tawadhu membuat ketenangan jiwa, jauh dari sifat iri dan dengki yang memakan dirinya pribadi dan tidak senang akan orang lainnya. Sifat iri dengki terhadap sesama manusia dapat menyebabkan kerusakan hati, ketidak nyamanan diri, yang menyangkut terhadap orang tidak ada perdamaian didalamnya karena disebabkan oleh sifatnya yang angkuh.

8) Shidiq.

Seorang muslim perlu dituntut terus berada pada kondisi benar lahir batin, yakni benar hati, benar perkataan dan benar tindakan. Segala sesuatu yang terketik di dalam hati, yang diucapkan oleh lisan, yang diperbuat oleh anggota badan, dapat mewakilii segala kehormatan

---

[11] Amirulloh Syarbini dan Novi Hidayati Afsari, *Rahasia Super dahsyat*, (Qultum Media: Jakarta Selatan), h. 49.

seorang insan, jika benar maka akan mendapat kebaikan terhadapnya, dan apabila sebaliknya maka akan mendapatkan sebuah penilaian orang terhadapnya, yang apabila semuanya baik maka akan menjadi tidak baik.

9) Amanah.

Makin menipisnya keimanan orang, makin pudar juga sifat amanahnya kepada diri sendiri, di antara kedua halnya ada hubungan yang amat kuat sehingga amanah dapat menjadikan hubungan yang lebih akurat dan damai.

10) Istiqamah.

Perintah supaya beristiqomah dijalan Allah dengan kita semakin menyadari bahwa diri masih banyak lalai maka kita terus belajar dan belajar selayaknya bersikap seorang muslim yang taat kepada Allah.

11) Iffah.

Nilai dan wibawa suaut orang tidak dilihat pada kekayaannya serta jabatan dan juga bukan dilihat akan bentuk rupa, namun dilihat pada kehormatan diri sendiri.

12) Pemaaf

Islam menyuruh kita agar bisa memaafkan kekeliruan orang lain dengan tidak perlu tunggu akan permintaan maaf dari yang membuat salah. Maaf dapat mendamaikan dari berbagai permasalahan yang menyakut analisis deskripsi, simpulan sekaligus batasan masalah.[12]

---

[12] Aprilia Niken Palupi DKK, *Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar*, (Cendekia: Sawahan Kabupaten Madiun), h. 9.

## E. Hambatan-hambatan Guru dalam Mendidik

1. Kurang persiapan dalam mengajar

Sebagai Pendidik, pastinya perlu memiliki rencana untuk pembelajaran pada satu tahun ajaran kedepannya. Pendidik yang minim akan persiapannya untuk belajar mengajar bisa membuat rugi pada perkembangan murid menurut akademis. Sebelum tahun ajarannya dimulai, Pendidik dapat membentuk RPP (Rencana Persiapan Pengajar) mempersiap perangkat/media pembelajaran hingga bahan evaluasi materi seorang Pendidik mesti terampil pada mengelola kelas sesuai akan karakteristiknya murid, hal tersebut memiliki tujuan agar dapat tahu apa yang perlu disiapkan.

Murid dapat senang dinyatakan sebuah sanjungan serta diperhatikan dengan gurunya. Namun, Pendidik biasanya sering kelupaan dalam memberi sebuah pujian dan mengembalikan perkembangan kepribadiannya murid di waktu melakukan kesalahan, dan meraih prestasi. Menjadi Pendidik juga perlu dilihat siswanya yang kurang baik di kelas, seperti yang sering tidur di kelas, keributan, tidak memperhatikan Pendidik menjelaskan. Menolong agar anak dapat melewati masa belajar mengajar dengan optimal dan lebih berkonsentrasi di kelas. Supaya pembelajarannya di kelas dapat kondusif, murid perlu belajar disiplin dan bertanggung jawab.

2. Minat dan bakat siswa

Pendidik perlu menolong murid saat mendapati bakat, minat, dan potensi. Dengan timbul minat dan bakatnya murid dengan tepat, bisa menambah pembelajaran dan dorongan belajarnya murid. Kemudian sebaliknya, jika minat dan bakat murid dipendam dan tidak disalurkan, biasanya murid dapat lebih agresif, pemberontakdan suka

melawan tata tertib dan peraturan sekolah. Jika hal tersebut tidak ditindak lanjuti, sehingga timbulah persoalan-persoalan lainnya.

3. Kurangnya Konsentrasi siswa

Konsentrasi murid kurang faktor yang membuat murid kurangnya konsentrasi terdapat banyaknya seperti:

a) Faktor lingkungan maksudnya yaitu yang terdapat di sekeliling murid, seperti di waktu diberikan tugas, murid tergantungan dan lebih terpikat akan suara keramaian di luar dan maka mengganggu konsentrasinya.
b) Faktor psikologis disini yaitu saat murid terjadi tekanan, maka waktu anak mengajarkan tugas atau belajar fokus terganggu. Seperti sebab kurang kemampuannya bersosialisasi murid bersama murid lainya.
c) Ganguan faktor internal bisa dialami sebab terdapat gangguan perkembangannya pada otak serta hormonnya yang lebih banyak maka anak kurang dapat berkonsentrasi.[13] Tersebut pasti sebagai tantangannya sendiri untuk guru agar menjadikan murid lebih terfokuskan atau berkonsentrasi mendengar materi pembelajaran. Coba menjadi pembelajarannya lebih menarik supaya fokusnya beralih agar terus belajar.

4. Pengajaran yang kreatif

Guru cuman menerangkan dan murid mendengarkan, pembelajaran dapat terasa kurang memikat anak. Murid dapat menjadi bosan dan kurang memperhatikan pembelajaran.

---

[13] Nella Agustin DKK, *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (UAD Press: Yogyakarta, 2021), h. 158.

Pendidik dapat menjadikan pelajarannya lebih inovatif seperti dengan menggunakan teknologi. Memakai media pembelajaran yang menarik, seperti menggunakan video tutorial, menonton film sains, atau memberi tugas dengan online. Pendidik bisa melatih dirinya dengan ikuti seminar-seminar atau workshop hingga bertukaran pikiran dan pengalamannya bersama Pendidik lainnya agar bisa bertambah ilmunya.

5. Kurang Interaksi Dalam Pelajaran

Guru yang sering mengeluarkan suara keras hingga condong kaku, dan kurang akrab pada murid dapat menjadikan hubungannya tampak memiliki jarak. Dapat adanya keraguan terhadap murid maka murid dapat pasif, malu dan takut dalam bertanya dengan gurunya. Solusi agar Pendidik perlu bersikap hangat dan lebih banyak melakukan interaksi terhadap murid. Tersebut dapat menjadikan murid berani dan lebih nyaman memberi pertanyaan dan menambah keaktifan murid saat belajar. Guru juga perlu dapat kenal akan banyak karakter murid agar dapat memberi arahan terhadap persoalan murid.

Seringnya merasakan paling betul kebanyakan Pendidik yang kadang kala gemar menganggap dirinya paling betul dan terpintar waktu pembelajaran dimulai. Menjadi guru mestinya tidak boleh merasa layaknya begitu dan perlu dapat mendengar muridnya. Jika murid anda belum betul pada pembelajarannya, janganlah memarahi sebab tersebut sebuah proses belajar. Murid saat ini telah mempunyai akses yang luas dan *up to date* mendapatkan informasi dan pelajaran. Sebagai Pendidik perlu mengikuti berbagai update terus menerus agar tidak ketinggalan zamannya dan terus melek

# BAB III
# METODOLOGI PENELITIAN

## A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada lapangan untuk mencari, mempelajari, mengartikan dan penarikan kesimpulan dari fakta-fakta yang terjadi pada lapangan penelitian yang berhubungan pada peran guru Pendidikan Islam pada pembinaan akhlak pada siswa di SMP Negeri 11 Binjai.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan menggali gambaran objektif akan kondisi yang ada di dirinya objek yang diteliti. Pendekatan kualitatif yang dimaksudkan adalah sebagai memahami kejadian mengenai sesuatu yang dilewati subjek penelitian misalnya perilaku, pandangan, dorongan, perlakuan dan lainnya dengan holistic, dan dengan caranya deskripsi berbentuk kata-kata dan bahasa, di sebuah konteks yang alamiah dan dengan menggunakan bermacam cara ilmiah.[1]

## B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Peneliti saat penelitian ini selaku instrument serta pengumpulan datanya. Perannya peneliti dengan partisipatif yakni mengambil bagian pada fenomena atau kebiasaannya yang diteliti. Lalu, peneliti membuat penelitian yang jauh, dalam usaha mengumpulkan data. Alat selain manusia bisa juga dipakai, cuma fungsinya hanya untuk pendukung

---

[1] Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Social*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 20.

tugasnya peneliti, tidak untuk instrument inti. Maka sebabnya, kehadiran peneliti dalam lapangan mutlak diperlukan.

## C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di sekolah SMP Negeri 11 Binjai. Lokasi ini dipilih karena letaknya di wilayah yang tidak terpencil maka mempermudah proses mengumpulkan datanya yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

## D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhnya objek yang diteliti baik berupa orang, benda, kejadian dan hal-hal yang terjadi.[2] Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteritik/sifat yang dimiiki oleh subjek atau objek itu. Dari definisi tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Binjai, serta siswa-siswi Di sekolah yang berjumlah 630.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki bagi populasi itu sendiri, serta bagian kecil oleh anggota populasi yang diambil berdasarkan prosedur tertentu maka bisa mewakili populasi.[3] Bila populasinya besar, dan penelitinya tidak berkemungkinan menelaah semua yang terdapat dalam populasi, hal

---

[2] Ajad Rukayyad, *Pendekatan penelitian Kualitatiff*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h, 110.

[3] Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 25.

seperti itu disebabkan ada keterbatasan anggaran atau biaya, tenaga dan waktu, sehingga dari itu peneliti bisa memakai sampel yang diambil pada populasi. Teknik pengambilan sampel penulis memakai teknik *purposive sampling* (sampel penunjuk). Menurut Suharsimi "Secara teknik, sampel dapat diambil dari keseluruhan populasi jika jumlah subjek kurang dari 100 lebih baik ambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya diatas 100, maka dapat diambil antara 5-25% ".[4]

Berdasarkan data yang didapat dari sekolah SMP Negeri 11 Binjai 630 siswa maka sampel diambil adalah 5% x 630 siswa = 32 (10 orang laki-laki dan 25 perempuan), selanjutnya ditambah 2 guru PAI SMP Negeri 11 Binjai. Dengan demikian pada penelitian ini yang menjadi sampel yaitu 37.

## E. Instrumen Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian yaitu memperoleh data, sehingga metode mengumpulkan data yaitu tahap yang terutama pada penelitian.[5] Metode pengumpulan datanya sebuah metode yang dimanfaatkan peneliti dalam untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian. Instrumen pengumpulan data ada beberapa macam yakni: observasi, wawancara, dokumentasi.

### 1. Observasi

Metode observasi ini tidak cuma mengamati sebuah objek orang saja namun bisa mencakup pengamatan atas objek alam yang

---

[4] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 136.

[5] Eko Putro *Widoyoko, Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h. 33.

lainnya. Jenis observasi yang dipakai pada penelitian ini yakni observasi terus terang atau tersamarkan. Data yang dikumpulkan oleh pengamat dengan menyebutkan sejelas-jelasnya terhadap sumber datanya, bahwasanya tengah menjalankan pengamatan. Observasi pada penelitian ini sebagai mencari tahu potensinya dan permasalahan mengenai ketersediaan guru dalam membina akhlak siswa.

**2. Wawancara**

Wawancara adalah sejumlah pertanyaan inti yang menjadi panduan dalam bertanya yang lalu diserahkan untuk subjek penelitiannya guru PAI dan siswa-siswi yang ikut berpartisipasi dalam memperoleh informasi detail mengenai perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan serat tanggapan dan harapannya atas peran guru PAI di pembinaan Akhlak siswa di SMP Negeri 11 Binjai.

**3. Dokumentasi**

Metode pengumpulan datanya dengan dokumen yaitu penyempurna atas pemakaian cara observasi dan wawancara. Dokumen yakni catatannya fenomena yang telah lewat. Dokumen bisa berwujud tulisan, gambar atau karya-karya monumental oleh orang. Dokumen yang dipakai untuk penelitian ini berbentuk foto sekolah, visi-misi sekolah, daftar nama guru, sarana dan prasarana sekolah, dan data siswa di SMP Negeri 11 Binjai.[6]

## F. Prosedur Pengumpulan Data

Sebagai upaya memperlancar proses penelitian nanti, peneliti dapat memakai beberapa prosedur, sebagai berikut:

---

[6] Moloeng Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatiff*, (Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2013), h. 186.

**1. Observasi**

Observasi yakni teknik mengumpulkan data yang mewajibkan penelitinya ikut kelapangan melihat sesuatu yang berhubungan pada ruang, tempat, tindakan, aktivitas, waktu, peristiwa, target dan perasaan.[7] Observasi akan dilakukan ditempat penelitian yaitu SMP Negeri 11 Binjai. Pada penelitian ini, pengamat memakai observasi partisipatif, berarti peneliti ikut sertapada aktivitas yang tengah jalan, peneliti perannya melihat aktivitas yang diperlukan pada penelitian kualitatif.

**2. Wawancara**

Wawancara adalah sebuah metode mengumpulkan data dengan metode memberi pertanyaan-pertanyaan tentang sesuatu yang berhubungan pada pengamatan yang dilaksanakan dan diberikan dengan lisan (pengumpulan datanya bertatapan muka bersama respondennya).[8] Wawancara disini pastinya membutuhkan pertanyaan-pertanyaan yang umumnya tidak terstruktur dan sifatnya terbuka yang dirancang dalam menghadirkan pandangan dan opininya oleh para narasumber.

Teknik ini dipakai dalam mendapatkan data mengenai peran guru PAI pada pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 11 Binjai. Beberapa narasumber yang hendak diwawancara pada penelitian ini yaitu: guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa-siswi SMP Negeri 11 Binjai.

**3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah asal katanya dokumen, yang mempunyai arti "barang-barang tertulis" atau sebuah metode yang dilaksanakan

---

[7] Mamik, *Metodologi Kualitatiff*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), h. 107.

[8] Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatiff*, (Bandung: Nilacakra, 2018), h. 56.

dengan metode mengumpulkan data yang tertulis.[9] Penulis menggunakan teknik ini untuk mendapatkan keterangan dari pengurus SMP Negeri 11 Binjai yang meliputi :

a) Data sekolah SMP Negeri 11 Binjai
b) Foto sekolah SMP Negeri 11 Binjai
c) Data tenaga Pendidik SMP Negeri 11 Binjai
d) Data siswa-siswi SMP Negeri 11 Binjai

## G. Analisis Data

Analisis data adalah upayanya yang dilaksanakan dengan jalannya bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilih data jadi satuan yang bisa dikelola, mensintesiskan, menggali dan menemukan apa yang perlu dan apa yang dikaji dan memutuskan hal yang bisa diberitahukan untuk orang lainnya.[10]

Data yang di perolehakan dianalisis dengan data kualitatif model interaktif, yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Keempatnya komponen analisis data itu sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data pada penelitian ini hendak dilaksanakan terus-menerus saat penelitiannya berjalan. Tahap-tahap yang dilaksanakan pada aktivitas ini adalah menajamkan analisis, mengelompokkan atau mengorganisasikan, mengarahkan, menghilangkan yang tidak dibutuhkan dan pengorganisasiannya data maka kesimpulan-

---

[9] Suharsimii Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), h. 196.

[10] Moloeng Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2013), h. 248.

kesimpulannya yang final bisa ditarik dan diverifikasikan.Hasil penelitiannya dalam lapangan menjadi bahan mentahan dirangkai direduksi lalu disusun agar lebih sistematis, yang diutamakan dalam pokok-pokok dari hasil hasil penelitian agar memudahkan penelitiannya di dalam menggali kembali daya yang didapat jika dibutuhkan lagi. Melalui data-datanya itu pengamat membentuk catatan atau serangkaian yang disusun dengan sistematis.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah analisis merancang sederetan dan kolom suatu matriks bagi data kualitatif dan penentu jenis hingga bentuk datanya yang dimasukkan kedalam kotak-kotak matriks. Pada data kualitatif, penyajian datanya yang dipakai yaitu berbentuk teks naratif supaya meminimalisir peneliti dalam melakukan hal yang teledor dan dengan gegabahnya saat pengambilan kesimpulannya yang tidak mendasar. Penyajian data ini menolong pengamat dalam melihat gambaran seluruhnya atau bagian-bagian tertentu oleh hasil pengamatan.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan adalah peninjauan ulang dalam catatan di lapangan atau kesimpulannya bisa dilihat untuk makna yang hadir pada data yang harus diuji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan, yakni validitas. Pada perolehan dari data-data hasil observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, lalu peneliti mencari maknanya hasil penelitian atau dari hasilterkumpulnya. Peneliti berupaya dalam mencari pola hubungannya hingga sesuatu yang biasa ditemukan.

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Pada pengecekan keabsahan penemuan penelitian, peneliti memakai beberapa metode pengecekan sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah metode pengecekan data dari bermacam sumbernya dengan bermacam metode dan berbagai waktu. Moleong menyatakan jika triangulasi sebuah cara memberikan keabsahannya data yang menggunakan sesuatu di luar data bagi kebutuhan pengecekan atau menjadi pembandingnya pada data tersebut. Triangulasi dapat diaksanakan sebelum dan sesudahya data dianalisis. Pemeriksaan trigulasi dilaksanakan sebagai peningkatan derajat kepercayaan dan akurasi data.[11] Penelitian ini memakai triangulasi waktu, peneliti mengecek kredibilitas pada murid yang berbeda memakai teknik yang sama, yang antaranya membandingdan melihat data sumber pertama dengan wawancaranya dan data sumber kedua dengan wawancaranya serta dokumentasi. Jika pada datanya itu memperoleh data yang lain, sehingga penelitinya berdiskusi dengan lebih dalam terhadap sumbernya dalam memastikan datanya lebih akurat. Bila hasil dari datanya itu sama sehingga datanya itu bisa dinyatakan valid, dan dapat menjadi data yang dianalisis berikutnya.

2. Referensi

Keabsahan data dalam penelitian ini juga diperhatikan tentang kecukupan referensi. Peneliti memperbanyak referensi yang berasal dari orang lain dan referensi yang diperoleh selama penelitian seperti: gambar dan video lapangan, rekaman wawancara, serta catatan-catatan

---

[11] Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatiff*, (Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2013), h. 330.

harian di lapangan. Hal itu dimaksudkan untuk menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang telah dilakukan.

3. Pengecekan Anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Para anggota yang terlibat yang mewakilii rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti.[12]

## I. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian yang dimaksud adalah menguraikan berkenaan dengan proses penelitian. Moleong mengemukakan bahwa ada 3 tahapan dalam penelitian, yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Tahappra-lapangan

Tahap pra-lapangan adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan peneliti sebelum masuk kelapangan penelitian. Ada 7 tahap yang harus dilakukan dan dimiliki oleh peneliti yaitu: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perijinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.

---

[12] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatiff*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 258.

2. Tahap Perencanaan
    a. Menyiapkan pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi lebih detail tentang peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa.
    b. Menyiapkan angket yang berupa butir-butir soal untuk mendapatkan informasi lebih detail tentang peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa.
    c. Menyiapkan peralatan untuk keperluan dokumentasi.
3. Tahap Pelaksanaan
    a. Mengamati akhlak siswa terhadap guru
    b. Memilih subjek penelitian yang akan mengisi beberapa butir-butir soal
    c. Menentukan subjek penelitian yang akan diwawancarai
    d. Melakukan wawancara dengan subjek yang terpilih.
    e. Mengumpulkan data dari lapangan berupa dokumen dan hasil wawancara.

# BAB IV
# HASIL PENELITIAN

## A. Profil SMP Negeri 11 Binjai

SMP Negeri 11 Binjai didirikan pada tahun 1989 beralamat di Jl. Dewi Sartika II NO.1, Jati Makmur, Kecamatan. Binjai Utara, Kota Binjai 20746yang sudah terakreditas A dan dengan letak posisi grafis 3,6379 lintang dan 98,4996 bujur SMP Negeri 11 Binjai adalah suatu lembaga Pendidikan yang memiliki visi dan misi serta tujuan sekolah tersebut menjadi lebih baik lagi. Adanya visi dan misi serta tujuan sekolah tersebut yaitu sebagai berikut.[1]

1. Visi

   Mewujudkan sekolah berprestasi

   1. Berprestasi dalam mencapai standar kompetensi mata pelajaran pada ujian akhir nasional
   2. Berprestasi dalam mengembangkan bakat dan minat siswa
   3. Berprestasi dalam membudayakan nilai keagamaan

2. Misi

   1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara maksimal untuk memperoleh hasil yang optimal
   2. Melaksanakan kegiatan pengembangan SBM warga belajar
   3. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan minat dan bakat siswa

[1] Hasil Observasi Sekolah SMP Negeri 11 Binjai Pada Tanggal 21 Juni 2022

3. Tujuan sekolah
    1. Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian sekolah
    2. Unggul dalam perolehan nilai UN
    3. Unggul dalam saingan masuk ke jenjang SMA/SMK Negeri

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menjumpai kepala sekolah terlebih dahulu untuk meminat izin melakukan penelitian dari dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 11 Binjai. Identitas SMP Negeri 11 Binjai adalah sebagai berikut:

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 11 Binjai
2. NPSN : 10260891
3. Status : Negeri
4. Tipe Sekolah : Biasa
5. Alamat :Jl. Dewi Sartika II NO. 1, Jati Makmur Kec. Binjai Utara.Kota Binjai 20746.
6. No. Telpon : (0651) 25295
7. Kode Pos : 20746
8. Tahun Didirikan : 1989
9. Waktu Belajar : 07.45- 13:00
10. Akreditas : A
11. Jenjang : SMP[2]

[2] Hasil Observasi Sekolah SMP Negeri 11 Binjai Pada Tanggal 21 Juni 2022

4. Kondisi Sekolah

1) Sarana Prasarana

Beberapa fasilitas SMP Negeri 11 Binjai terdiri dari ruangan kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang belajar, perpustakaan lab, komputer, kantin dan lain-lain

| No. | Ruang-Ruangan | Jumlah | Kondisi |
|---|---|---|---|
| 1 | Ruang Kepala Sekolah | 1 | Baik |
| 2 | Ruang Guru | 1 | Baik |
| 3 | Ruang Kelas | - | Baik |
| 4 | Lab Multimedia | 1 | Baik |
| 5 | Ruang BK | 1 | Baik |
| 6 | Mushola | 1 | Baik |
| 7 | Ruang Osis | 1 | Baik |
| 8 | Serbaguna (aula) | 1 | Baik |
| 9 | Ruangan Lab. IPA | 1 | Baik |
| 10 | Ruangan Tata Usaha | 1 | Baik |
| 11 | Perpustakaan | 1 | Baik |
| 12 | Pentas Seni | 1 | Baik |
| 13 | Kamar Mandi Laki-laki | 1 | Baik |
| 14 | Kamar Mandi Perempuan | 1 | Baik |
| 15 | Kantin | 2 | Baik |

*Tabel 1. Sarana dan prasarana SMP Negeri 11 Binjai*

2) Daftar nama-nama guru SMP Negeri 11 Binjai

| No | Nama Lengkap Guru | NIP | Mapel |
|---|---|---|---|
| 1. | AbdulGani Anas Salbi,S.Pd. MM | 197101171999031003 | Kepala Sekolah |
| 2. | Hj. Sumarni,S.Pd | 196504011985122003 | BimbinganKonseling(BK) |
| 3. | Latifah Hanum Nasution,S.Pd | 196805111995012001 | Matematika(MM) |
| 4. | Ruminat Sanita Pardee,S.Pd | 197110101997022003 | Matematika(MM) |
| 5. | H. Burhanuddin Tanjung,S.Pd | 196702121998011001 | Bahasa Inggris(BI) |
| 6. | Surya Dharma Tarigan, | 197010211999031002 | Ilmu Pengetahuan |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | S.S | | Sosial (IPS) |
| 7. | Hj. Elly Rosa, S.Pd | 196304071985032004 | Bahasa Indonesia (BI) |
| 8. | Tukirin,S.Pd | 196610311992031003 | Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) |
| 9. | Adriani,S.Pd | 197303131998032002 | Bahasa Indonesia (BI) |
| 10. | Diah Permana Wati, S.Pd | 196910081999032003 | Bahasa Indonesia (BI) |
| 11. | Delimawaty, S.Pd | 197003111999032001 | PendidikanKewarganegaraan (PKN) |
| 12. | Elidarsari,S.Pd | 197212121999023001 | Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) |
| 13. | Said Ridha, S.Ag | 196703101999031003 | PendidikanAgama Islam (PAI) |
| 14. | Sumario,S.Pd | 196906021999031004 | PendidikanJasmani dan Olahraga Kesehatan (PJOK) |
| 15. | Dornawati,S.Pd | 196906211998012001 | Bahasa Inggris (BI) |
| 16. | Luftina,S.Pd | 197808171999032003 | Bahasa Inggris (BI) |
| 17. | Heru Santoso,S.Pd | 197903212006041002 | Seni Budaya Keterampilan(SBK) |
| 18. | Dra. Intan Br.Sembiring | 196805162006042001 | Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) |
| 19. | Koster Purba,S.Pd | 197005212007011003 | Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) |
| 20. | Safrida Noor,S.Pd | 196712042007012005 | Bahasa Indonesia (BI) |
| 21. | Rakhmat, S.Pd | 196812142007011003 | PendidikanKewarganegaraan (PKN) |
| 22. | Edi Irawan, S.Pd | 197503072007011003 | Bahasa Inggris (BI) |
| 23. | Setia Sembiring, S.Pd | 197101102006041001 | Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) |
| 24. | Vivin Mailani, S.Pd | 198305092009032007 | Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 25. | Desmi Farianti, S.Pd | 198512042009032010 | Matematika(MM) |
| 26. | AlfirdaGustani Hasibuan, S.Pd | 198608092009032006 | Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) |
| 27. | Nurul Hikmah, S.Pd | 198207112009032009 | Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) |
| 28. | Meisanna Puspita, S.Pd | 198405232009032011 | Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) |
| 29. | MeryChristina Nainggolan,S.Th | 198208152011012005 | Pendidikan Agama Kristen (PAK) |
| 30. | Muhammad Iqbal,S.Pd | 19820712200901006 | PendidikanJasmani dan Olahraga Kesehatan (PJOK) |
| 31. | Sulesniati, S.Pd | 197902212014062003 | Bahasa Inggris (BI) |
| 32. | LinggayaniSinulingga,S.Pd | 198301262014062005 | Bahasa Indonesia (BI) |
| 33. | Dede Nurjanah, S.Pd | 197406162005012004 | Pendidikan Agama Islam (PAI) |
| 34. | Hj. Ely Susanti, S.Sos | 196712151989032002 | Kepala Tata Usaha |
| 35. | Ramadani, S.Pd | 198107102014061002 | Tenaga Administrasi |
| 36. | Safrida Noor, S. Pd | 198209172005022003 | Tenaga Administrasi |
| 37. | Aidilla Pratiwi Siregar, S.Pd | - | Pendidikan Jasmani dan Olahraga Kesehatan (PJOK) |
| 38. | TryMarta Br Tambunan, S.Pd | - | Pendidikan Jasmani dan Olahraga Kesehatan (PJOK) |
| 39. | M. Fatra Fardriansyah, S.Pd | - | Seni Budaya Keterampilan (SBK) |
| 40. | Maisi Noni, S.Pd | - | Bimbingan Konseling |
| 41. | Wiwik Sri Rahayu | - | Tenaga Administrasi |
| 42. | Maulidya Afwaini Fauzi | - | Tenaga |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | Administrasi |
| 43. | Maya Riza | - | Tenaga Administrasi |
| 44. | Tety Santy, S.Pd | - | Tenaga Administrasi |
| 45. | Muhammad Ridwan | - | Tenaga Administrasi |
| 46. | Eka Mauliza Lubis, S.Pd | - | Tenaga Administrasi |
| 47. | Cut Rika Hariani, S.Pd | - | Tenaga Administrasi |
| 48. | Muhammad Syamsul Lubis | - | Tenaga Administrasi |
| 49. | Yani Asriani Koto | - | Tenaga Administrasi |
| 50. | Nasib Suherman | - | Tenaga Kebersihan |
| 51. | M. Husni Siregar | - | Petugas Keamanan |
| 52. | Eko Satrio | - | Penjaga Sekolah |
| 53. | Julianti | - | Tenaga Kebersihan |

*Tabel 2. Daftar nama guru SMP Negeri 11 Binjai*

SMP Negeri 11 Binjai terletak pada bagian yang sangat strategis tepatnya pada Kecamatan Binjai Utara dan berada di tengah-tengah masyarakat setempat, sehingga dapat dijangkau, suasana yang ada Di sekolah tersebut bernuansa kehijauan, dan kekreatifan, serta tidak terlalu jauh dari jalan raya, hal ini siswa dapat belajar dengan tenang dan nyaman. Guru, siswa, dan masyarakat yang berada pada lingkungan sekolah semuanya satu bangsa namun berbeda agama dalam hal ini tetap kukuh persaudaraan dan saling mematuhi aturan sekolah yang sudah ditetapkan.

5. Jumlah Siswa

Siswa merupakan peran utama yang terlibat dalam dunia Pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar. Jika siswa tidak

terlibat di dalamnya maka pembelajaran tidak dapat terlaksana. Namun tanpa adanya guru di dalam kelas pengajaran dapat dilakukan secara mandiri dengan teman sekelas melalui kegiatan diskusi atau kerja kelompok.

Jumlah siswa-siswi yang tercatat di SMP Negeri 11 Binjai tahun 2021/2022 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel3. Jumlah Siswa SMP Negeri 11 Binjai

| No | Kelas | Jumlah Siswa | | |
|---|---|---|---|---|
| | | L | P | Jumlah |
| I | VII 1 | 17 | 15 | 32 |
| | VII 2 | 20 | 14 | 32 |
| | VII 3 | 18 | 12 | 30 |
| | VII 4 | 15 | 17 | 32 |
| | VII 5 | 15 | 10 | 25 |
| | VII 6 | 17 | 10 | 27 |
| | VII 7 | 8 | 22 | 30 |
| Jumlah | | 110 | 102 | 208 |
| 11 | VIII 1 | 10 | 21 | 31 |
| | VIII 2 | 20 | 9 | 29 |
| | VIII 3 | 15 | 13 | 28 |
| | VIII 4 | 11 | 20 | 31 |
| | VIII 5 | 8 | 19 | 27 |
| | VIII 6 | 21 | 10 | 31 |
| | VIII 7 | 10 | 20 | 30 |
| Jumlah | | 95 | 112 | 207 |
| III | IX 1 | 18 | 13 | 31 |
| | IX 2 | 19 | 16 | 33 |
| | IX 3 | 20 | 11 | 31 |
| | IX 4 | 13 | 19 | 32 |
| | IX 5 | 11 | 20 | 31 |
| | IX 6 | 19 | 22 | 31 |
| | IX 7 | 15 | 16 | 31 |
| Jumlah | | | | |
| Jumlah Seluruhnya | | | | 635 |

## B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 11 Binjai

SMP Negeri 11 Binjai merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang beradadi kecamatan Binjai Utara. Siswanya juga bervariasi karena mereka berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Akhlak atau perilaku mereka bervariasi, ada anak yang akhlaknya baik, tetapi juga ada anak yang kurang baik akhlaknya.

Akhlak setiap orang memang berbeda-beda tidakakan pernah ada yang sama. Anak kembarakan berbeda satu sama lain. Hal ini dipengaruhi olehbanya kfaktor seperti salah satunya faktor keluarga yang berbeda. Ketika seorang anak di lingkungan keluarganya sudah ditanamkan dengan akhlak islami, makasifatnyaakan mencerminkan akhlak Islam. Demikian juga dengan anak sama sekali tidak pernah dikenalkan dengan akhlak Islami. Maka perbuatannya juga akan jauh dari kata Islam.

Setelah peneliti observasi ke lapangan berikut adalah hasil wawancara yang telah penulis Rangkum menjadi satu kesatuan jawaban ketika melakukan penelitian di SMP Negeri 11 Binjai kepada guru PAI yang bersangkutan adalah sebagai berikut. dengan pertanyaan yang peneliti tanyakan adalah: Bagaimana cara bapak/ibu membina akhlak siswa di SMP Negeri 11 Binjai?

Guru PAI mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya, mengarahkan, dan membina sisa sehingga ia mampu menjadikan seorang siswa berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Selama peneliti berada dilapangan peneliti mendapatkan data observasi sebagai berikut ini:

Cara pembinaan yang dilakukan oleh seorang Pendidik tentunya ada berbagai cara baik membina secara pribadi atau keseluruhan, karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Dede Nurjanah, S.Pd sebagai guru PAI, beliau mengungkapkan:

> Cara kami membina akhlak kepada siswa dimulai dari kedisiplinan mereka dari mulai pembelajaran dimulai singgah selesai selesai pembelajaran, yang kami menyuruh anak-anak untuk membaca al-Qurán pada jam pertama pelajaran, kegiatan ini memang sudah menjadi rutinitas siswa setiap hari. Setelah selesai kami memberikan nasihatkepada mereka yang menyangkut dengan kelakuan mereka sehari-hari Di sekolah.[3]

Pernyataan yang diberikan oleh Dede Nurjanah, S.Pd dikuatkan lagi oleh Bapak Said Ridha, S.Ag sebagai guru PAI juga, beliau mengungkap bahwa: "Kami melakukan pembinaan dengan cara mengajak siswa sholat berjamaáh dengan ini siswa lebih terampil dan dapat dididik menjadi anak-anak yang shaleh dan shalihah selain itu memberikan nasihat-nasihat atau ceramah-ceramah pada awal pembelajaran".[4]

Data tersebut tidak hanya peneliti dapatkan dari hasil observasi, namun peneliti juga menanyakan kembali kepada beberapa siswa.Tentang cara guru dalam membina akhlak siswa-siswi, siswa-siswi rata-rata mengungkapkan bahwa: "Guru mengajarkan kami sholat berjamaan dan berwudhu".[5]

---

[3] Dede (Guru PAI SMP Negeri 11)..., 03 Oktober 2022

[4] Hasil Wawancara dengan Guru PAI Bapak Said Ridha Pada Tanggal 04 Oktober 2022

[5] Hasil Wawancara dengan siswa-siswi SMP Negeri 11 Binjai Pada Tanggal 05 Oktober 2022

Berdasarkan berbagai ungkapan diatas maka dapat kita ketahui bahwa cara guru membina siswa dengan memberikan nasihat, dan mengerjakan shalat berjamaan, dengan ini siswa dapat terdidik dengan pelan-pelan baik dari sikap terhadap Allah dan juga sikap terhadap sesama.

Selain dari pada peranan guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa, peneliti juga menanyakan metode apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam pembinaan akhlak siswa. Metode merupakan suatu bentuk yang digunakan guru untuk mengajak siswa menjadi manusia yang lebih baik, sopan santun, saling membantu, mematuhi peraturan, dan menghargai sesamanya. Sebagaimana pertanyaan diatas maka ibu Dede Nurjanah, S.Pd menjawab:

> Dengan memberikan nasihat, peringatan dan mengontrol terus siswa walaupun tidak semuanya mengalami perubahan sikap, tetapi guru tidak berputus asa dalam membina dan terus membina siswa supaya menjadi anak yang shalih dan shalihah, jadi dengan ini Alhamdulillah anak-anak semakin membaik dalam memperbaiki akhlaknya.[6]

Senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Said Ridha, S.Agdalam ungkapan beliau:"Tentu saja ada, dan tidak semuanya dikatakan ada peningkatan, tapi kami tetap berusaha mengontrol siswa-siswi kami, contohnya tidak datang terlambat ke sekolah, berpakaian rapi sesuai aturan sekolah, apabila waktu shalat tiba, kami bersama-sama untuk mengerjakannya.[7]

---

[6] Dede (Guru PAI SMP Negeri 11)..., 03 Oktober 2022

[7] Hasil Wawancara dengan Guru PAI Bapak Said Ridha Pada Tanggal 04 Oktober 2022

Berdasarkan penjelasan-penjelasan guru-guru di atas, siswa-siswi juga mengatakan:"Kami senang mendengar arahan yang disampaikan oleh guru-guru".[8]

Berdasarkan pertanyaan tersebut maka Ibu Dede Nurjanah, S.Pd mengungkapkan bahwa: "Saya menerapkan kepada anak-anak dengan metode ceramah, dan nasihat-nasihat pada pembukaan jam pelajaran saya, agar siswa tetap mengingat selalu dengan apa yang kita sampai kepada anak-anak.[9]

Namun ditegaskan lagi oleh Bapak Said Ridha, S.Pd mengatakan bahwa: "Metode yang digunakan seperti nasihat, ceramah, shalat jama'ah dan lain sebagainya, artinya dengan menerapkan ini siswa bisa terbentuk suatu sikap dan sifat mereka untuk lebih menjadi siswa yang shalih dan shalihah dan selalu berada dijalan Allah SWT".[10]

Ungkapan dari kedua guru PAI tersebut sesuai juga dengan apa yang diungkapkan oleh siswa-siswi, yang mengatakan bahwa: "Diberikan nasehat-nasehat tentang supaya rajin ke sekolah, rajin belajar dan tetap mematuhi tata tertib sekolah".[11]

Dari beberapa ungkapan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa guru memberikan hadiah-hadiah yang sangat menarik kepada siswa-siswi untuk membangkit semangat siswa dalam belajar. Guru sangat diperlukan oleh siswa-siswi untuk memberikan dorongan dan nasihat

---

[8] Hasil Wawancara dengan siswa-siswi SMP Negeri 11 Binjai Pada Tanggal 05 Oktober 2022

[9] Hasil Wawancara dengan Guru PAI IbuDede Nurjanah Pada Tanggal 03 Oktober 2022

[10] Said (Guru PAI SMP Negeri 11)..., 03 Oktober 2022

[11] Hasil Wawancara dengan Siswa-siswi SMP Negeri 11 Binjai, 06 juni 2022

sehingga dapat menjadi sebuah peningkatan sikap yang lebih baik dari sebelumnya.

Sekolah di SMP Negeri 11 Binjai memiliki banyak fasilitas atau tempat-tempat yang bagus untuk belajar, apakah guru di sekolah tersebut mengajak siswa untuk belajar diluar kelas agar siswa dapat belajar dengan rileks. Dengan ini Ibu Dede Nurjanah, mengungkapkan bahwa:

> Bukan hanya di lapangan, ibu mencari suasana bisa kadang-kadang ibu mengajak belajar di ruangan ibu karena lebih terbuka, kadang-kadang di mushola atau kadang-kadang kalau cuaca mendukung maka duduk dibawah pohon, jadi anak-anak lebih rileks, santai dan dapat menikmati alam.[12]

Ungkapan tersebut dikuatkan lagi oleh Bapak Said Ridha lainnya, beliau mengatakan bahwa: "Belajar al-Qur'an biasanya selain di kelas, kami belajar di mushola atau dibawah pohon, sehingga siswa dapat terbuka pikirannya dan dapat fokus dalam belajar, dan tidak membosankan dalam belajar". [13]

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada siswa, dapat disimpulkan bahwa, siswa sangat senang belajar diluar atau di lapangan, disebabkan siswa terkadang bosan belajar di kelas. Dengan ini dapat kita ketahui belajar di lapangan sangat perlu bagi siswa karena dengan belajar di lapangan siswa dapat melihat suasana baru atau dapat terbuka pikirannya dengan suasana-suasana yang berbeda, dan belajar sangat rileks bagi siswa dan guru.

---

[12] Dede (Guru PAI SMP Negeri 11)..., 03 Oktober 2022

[13] Hasil wawancara dengan Guru PAI Bapak Said Ridha Pada Tanggal 04 Oktober 2022

## C. Hambatan Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 11 Binjai

Setelah peneliti terjun kelapangan peneliti dapat memaparkan beberapa faktor penghambat guru PAI dalam membina akhlak siswa diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Peran orang tua yang kurang mendukung dan kurang perhatian terhadapanak dalam keluarga.

Anak adalah individu yang unik, banyak yang mengatakan bahwa anak adalah miniatur dari orang dewasa padahal mereka betul-betul unik. Mereka belum banyak memiliki sejarah masa lalu, pengalaman mereka masih terbatas. Di sinilah peran orang tua yang memiliki pengalaman hidup lebih banyak sangat dibutuhkan membimbing dan mendidik anaknya. Orang tua mampu menerapkan pola asuh yang sesuai pada remaja dengan memberikan contoh yang baik serta dukungannya kepada remaja dalam mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya. Namun kenyataannya masih banyak orang tua yang menerapkan pola asuh yang tidak sesuai kepada remaja, seperti pola asuh otoriter, dimana orang tua cenderung menuntut remaja dan tidak memberi dukungan pada remaja. Apabila dikaitkan dengan hak-hak anak. Tugas dan tanggungjawab orang tua antara lain:

a) Sejak dilahirkan mengasuh dengan kasih sayang
b) Memelihara kesehatan anak
c) Menyekolahkan anak sesuai keinginan anak
d) Memberikan Pendidikan dalam keluarga, sopan santun, sosial, mental dan juga Pendidikan keagamaan serta melindungi tindak kekerasan dari luar.

e) Memberikan anak kesempatan untuk mengembangkan dan berpendapat sesuai dengan usia anak.

Kebanyakan para orang tua hanya menyerahkan semua urusan anak-anak mereka pada sekolah. Tapi, pada saat di rumah anak-anaknya tidak diawasi. Mereka juga tidak tahu apakah anak-anak mereka sudah makan, sudah belajar dan mengerjakan tugas sekolah. Para orang tua juga bahkan jarang melihat anak-anak mereka di rumah. Yang lebih parah lagi bahkan ada juga orang tua yang dibohongi anaknya, ketika akan berangkat sekolah anaknya tersebut berangkat memakai seragam dan tas tetapi anak tersebut tidak pernah sampai ke sekolah, malah pergi janjian dengan temannya atau bermain game online di warnet dekat sekolah. Dan ketika ada panggilan orang tua murid ke sekolah orang tua tersebut bingung kenapa mereka dipanggil ke sekolah karena mereka pikir anaknya baik-baiksaja selalu berangkat dan pulang sekolah tepat waktu.Tapi, pada kenyataannya anak mereka tidak pernah sampai ke sekolah.

b. Lingkungan pergaulan siswa yang kurang baik

Kendala lain yang dihadapi guru PAI dalam membina akhlak siswa adalah lingkungan pergaulan siswa yang kurang baik. Siswa telah diarahkan untuk tidak bergaul dengan teman yang buruk akhlaknya, akan tetapi pengaruh teman tersebut lebih kuat. Terkadang upaya yang dilakukan guru adalah dengan berkonsultasi dengan kepala sekolah dan wali kelas untuk mencari jalan keluar bagi peserta didik bagi peserta didik yang bergaul dengan teman yang buruk akhlaknya.

c. Kurangnya kemauan siswa untuk mengubah akhlaknya

Peran guru dalam membina akhlak siswa merupakan faktor diluar diri siswa. Artinya guru PAI hanya memberikan bantuan dan

bimbingan serta arahan, selanjutnya keputusan mau atau tidaknya siswa tersebut merbah dan memperbaiki dirinya itu berada ditangan siswa itu sendiri. Apabila siswa itu tidak mau berusaha mengubah dan memperbaiki akhlak buruknya dengan akhlak yang baik maka sangatlah sulit guru mencapai keberhasilan dalam pembinaan akhlak siswa tersebut. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Ibu Dede Nurjanah, yaitu sebagai berikut:

> "Ada beberapa susah dan cenderung tidak mau diatur, adayang sudah kami berikan nasihat, teguran bahkan sanksi tetapimasih saja siswa tersebut mengulangi perbuatan tersebut.''[14]

Upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk menjalankan faktor-faktor pendukung dalam membina akhlak siswa yaitu adanya sarana dan prasarana yang mampu mendukung kegiatan keagamaan dan adanya bantuan guru bimbingan konseling, dan faktor penghambat dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 11 Binjai yaitu peran orang tua yang kurang mendukung dan kurang perhatian terhadap anak dalam keluarga, lingkungan pergaulan siswa yang kurang baik, kurangnya kemauan siswa untuk mengubah akhlaknya.

Bentuk-bentuk Permasalahan akhlak siswa yang sering terjadi di SMP Negeri 11 Binjai adalah sebagai berikut:

a. Merokok di lingkungan sekolah

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PAI di SMP Negeri11 Binjai yakni Bapak Said terkait dengan permasalahan akhlak siswa di sekolah beliau mengatakan: "Kalau ditanya bentuk permasalahan siswa di sekolah inimasih dalam taraf wajar ya seperti tidak mau mengerjakan tugas,berkelahi denganteman,

---

[14] Dede (Guru PAI SMP Negeri 11)..., 03 Oktober 2022

membolos di jam-jam mata pelajarantertentu, melawan guru,tetapi ada salah satu siswa yang seringketahuan merokok Di sekolah".[15]

Generasi muda yang merupakan generasi penerus bangsa adalah harapan terbaik kita untuk mewujudkan bangsa sehat yang terbebas dari bahaya rokok.Namun kenyataannya generasi muda saat ini sedang terancam bahaya rokok, khususnya kalangan pelajar yang usianya belum mencapai 17 tahun. Merokok merupakan kegiatan membakar tembakau kemudian asapnya dihisap. Kecanduan rokok banyak terjadi pada usia remaja. Remaja adalah masatransisi antara masa anak dan dewasa. Perkembangan kepribadian pada masa ini tidak dipengaruhi oleh orang tua dan lingkungan keluarga saja, tetapi juga lingkungan sekolah dan teman-teman pergaulan di luar sekolah.

b. Berkelahi di lingkungan sekolah

Perkelahian antar remaja atau pelajar adalah suatu tindakan kekerasan yang dilakukan oleh seorang atau kelompok yang lain dimana mereka berusaha untuk menyingkirkan pihak lawan dengan membuat mereka tidak berdaya perkelahian berakibat mengganggu keamanan dan ketertiban, serta membahayakan bagi pelajar itu sendiri. Perkelahian sering terjadi karena seringnya ada selisih paham antara pelajar dan juga kurangnya kasih sayang dan belum mendapat perhatian yang cukup dari orang tua. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Said, beliau mengatakan bahwa:"Pada saat melakukan wawancara dengan beberapa siswadi kelas VIII siswa di kelas tersebut tidak tertib, bahkan mereka

[15] Hasil wawancara dengan Guru PAI Bapak Said Ridha Pada Tanggal 04 Oktober 2022

ada yang bertengkar dikarenakan mereka saling membully antara satu dengan yang lainnya".[16]

Untuk mengatasi siswa yang sering berkelahi tidak boleh dengan cara memberikan perlakuan yang keras kepada siswa yang bersangkutan namun justru sebaliknya, siswa yang sering berkelahi tersebut harus banyak diberinasihat yang mampu memunculkan rasa iba, rasa menyesal, rasa ingin berubah untuk memperbaiki diri.

c. Bolos Sekolah

Perilaku membolos sekolah adalah pelajar yang pergi ke sekolah dengan berseragam ,tetapi mereka tidak sampai ke sekolah. Perilaku bolos sekolah umumnya ditemukan pada pelajar mulai dari tingkat sekolah menengah pertama.

Faktor penyebab perilaku bolos sekolah dikalangan pelajar yaitu:

1) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang berisiko meningkatkan munculnya perilaku bolos sekolah pada pelajar antara lain kebijakan mengenai pembolosan yang tidak konsisten, interaksi yang kurang antara orang tua siswa dengan pihak sekolah, dan lainnya.

2) Faktor personil

Faktor personil misalnya terkait dengan menurunnya motivasi belajar, ketinggalan pelajaran, atau karena kenakalan pelajar itu sendiri.

---

[16] Hasil wawancara dengan Guru PAI Bapak Said Ridha, S.Pd Pada Tanggal 04 Oktober 2022

3) Faktor keluarga

Faktor keluarga meliputi pola orang tua dalam mengasuh anak atau kurangnya partisipasi orang tua dalam mendidik anaknya. Merokok dilingkungan sekolah perilaku yang buruk ini terjadi karena kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua sehingga anak tersebut mencari perhatian orang lain dengan cara melakukan perilaku-perilaku yang tidak baik tersebut dilingkungan sekolah dan dilingkungan luar sekolah.Untuk itu perhatian didikan orang tua dan dibantu oleh guru sangatlah penting dalam membentuk sikap, perilaku dan akhlak anaknya

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang hambatan yang dihadapi guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa dengan pertanyaan yang peneliti tanyakan kepada narasumber, yaitu sebagai berikut:masalah apa sajakah yang sering muncul ketika kegiatan pembinaan akhlak berlangsung?

Pembinaan yang dilakukan oleh guru tentunya ada permasalahan-permasalahan yang menyangkut dengan akhlak siswa, maka dengan pertanyaan Bapak Said memberikan jawaban yang sama dan pendapat yang sama, mereka mengatakan bahwa:

> Masalah yang sering kami hadapi dalam kegiatan pembinaan siswa, ada siswa yang asik bermain dengan temannya ketika ada arahan yang sedang disampaikan sehingga dengan kesan kurang menghargai, tapi selain itu bagian besar siswa betul-betul mendengarkan apa yang kami sampaikan.[17]

[17] Said R (Guru PAI SMP Negeri 11)..., 03 Oktober 2022

Berdasarkan yang dikatakan oleh kedua guru tersebut siswa-siswi juga mengatakan: "Kadang-kadang terlambat masuk kelas sehingga ketinggalan pelajaran yang disampaikan oleh guru"[18]

Faktor yang menjadi hambatan dalam proses pembinaan tentunya membawa sebuah pengaruh buruk terhadap apa yang menjadi sebuah pencapaian yang ingin dicapai oleh seorang guru yaitu siswa yang berkarakter, dan berakhlakul karimah. Maka dengan ini ibu Dede mengatakan bahwa:

> Siswa kadang masalah keluarganya dibawa kesekolah atau masalah yang terjadi Di sekolah sehingga permasalahan ini dapat mempengaruhi jam belajar mereka karena kurangnya semangat, lesu dan terlihat sedih atau siswa saling bercerita di kelas karena permasalahan yang mereka hadapi, dengan ini dapat mempengaruhi perhatian siswa terhadap penjelasan yang saya lakukan.[19]

Pak said juga memberikan penjelasan bahwa:

> Saya pernah menemukan seorang siswa yang tertidur di kelas setelah saya bertanya dan ia menceritakan sebuah permasalahannya karena kurangnya istirahat dirumah karena tekanan dari orang tua untuk bekerja dan bekerja membantu ibu dan ayahnya, jadi menurut saya kita memiliki permasalahan masing-masing yang membuat mereka tidak bersemangat belajar.[20]

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI, maka siswa juga mengungkapkan hal yang sama, mereka senang dengan pembinaan

---

[18] Hasil Wawancara Dengan siswa-siswi SMP Negeri 11 Binjai Pada Tanggal 05 Oktober 2022

[19] Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Bapak Said Ridha Dan Ibu Dede Nurjanah Pada Tanggal 03 Oktober 2022

[20] Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Ibu Dede Nurjanah Pada Tanggal 03 Oktober 2022

akhlak yang diberikan oleh guru tapi siswa memiliki sebuah bentuk kebosanan dalam belajar, masalah yang dihadapi sehingga terkadang siswa tidak fokus dengan apa yang disampaikan oleh gurunya.Dengan pertanyan yang peneliti tanyakan adalah bagaimana solusi bapak/ibu dalam mengatasi kendala tersebut? Dan bagaimana bapak dan ibu mengatasi siswa yang tidak ada perubahan sikap sopan dan santun terhadap guru atau siswa lainnya?

Ibu Dede dan Said menjawab dengan seksama, bahwa: "Bertanya terhadap siswa mengapa dan apa yang sedang dirasakan, sebagian siswa juga ada yang memang tidak menceritakan sama sekali dan ada juga yang tidak memiliki alasan apa-apa."[21]

Ungkapan ini dikuatkan oleh siswa-siswi di sekolah bahwa: "Guru ketika kami kurang bersemangat, selalu menanyakan bagaimana kabar kami dan apa yang terjadi."

Pembinaan yang dilakukan oleh guru tentunya ada beberapa yang sangat ampuh, ibu Dede mengatakan bahwa:

> Solusi yang kami lakukan saat-saat diluar jam pelajaran saya panggil siswa dan mengajarkan tetapi bagi siapa yang mau saja, tidak memaksa anak-anak, karena anak-anak memiliki karakter yang berbeda-beda, ada siswa yang memang diberikan nasihat saja sudah benar-benar memahami karena kadang-kadang siswa mengikut-ngikut temannya yang nakal sehingga terpengaruh, dan ada siswa yang diberikan hukuman dan diberikan ketegasan kepadanya baru bisa iya dengarkan baru iya benar-benar memahami dan menyesali perbuatannya.[22]

Pak Said juga mengatakan bahwa:

---

[21] Said (Guru PAI SMP Negeri 11)..., 03 Oktober 2022

[22] Dede (Guru PAI SMP Negeri 11)..., 03 Oktober 2022

> Walaupun tidak sepenuhnya siswa memiliki sikap sopan dan santun, tetapi saya juga tidak berputus asa untuk terus mengajarkan siswa karena ada siswa yang memiliki keterbatasan atau daya mental yang rendah, maka dari itu dapat saya memakluminya, untuk memberikan sebuah pemahaman dari permasalahan yang dia perbuat.[23]

Berdasarkan jawaban dari kedua guru PAI, siswa-siswi menegaskan bahwamereka tidakhanya menerapkan di sekolah saja tetapi kami menerapkannya juga dirumah. Dengan respon siswa ini dapat kita lihat bahwa bagianbesar siswa sangat menghargai dan mendengarkan apa yangdisampaikan oleh gurunya, sehingga aurah positif yang mereka dapatkan dapat mereka implementasikan kepada keluarga mereka.

## D. Upaya Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 11 Binjai

Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 11 Binjai menyadari betapa pentingnya peran guru PAI bagi kehidupan umat manusia khususnya bagi siswa maka internalisasi nilai-nilai agama dalam setiappribadi menjadi sebuah keniscayaan ditempuh melalui setiap jenjang Pendidikan baik Pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pendidikan Agama Islam untuk ditanamkan/diajarkan kepada anak didik. Dengan melihat arti Pendidikan Islam dan ruang lingkungan itu, jelaslah bahwa dengan Pendidikan Islam kita berusaha untuk membuat manusia yang berkepribadian kuat dan baik (berakhlakul karimah) berdasarkan pada ajaran agama Islam. Pendidikan Agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membina kepribadian siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa

---

[23] Said (Guru PAI SMP Negeri 11)..., 03 Oktober 2022

kepada Allah serta berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman,bertaqwa dan berakhlak mulia serta aktif membagun peradaban dan keharmonisan.

Dari lingkungan Pendidikan di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam, khususnya materi akhlak yang diberikan di sekolah sangat berperan penting dalam membina akhlak siswa. Sejak anak menjadi siswa di sekolah, guru menjadi orang tua, yaitu orangtua siswa di sekolah. Sebagai orang tua kedua, guru juga memikul beban orangtua dalam mendidik anak yaitu pada jenjang Pendidikan sekolah, tanpa membedakan anak tersebut dari keluarga kaya atau kurang mampu.“Untuk membina akhlak siswa-siswi pindahan banyak sekali upayayang kami lakukan mulai dari memberikan nasihat kepada siswapada saat proses pembelajaran, menanamkan nilai-nilai keimanan dan ibadah”.

Pentingnya pembinaan akhlak oleh guru PAI tidak terlepas dari tujuannya. Dalam hal ini utamanya adalah guru PAI, sebagai seorang pengembangan untuk mendidik siswanya dengan harapan dapat memiliki perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Agama Islam, disamping juga guna mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam itu sendiri sehingga sebagai guru yang mengajarkanPendidikan Agama Islam, secara tidak langsung memiliki tugas yang cukup besarterhadap masalah perilaku anak didiknya.

Semua yang dilakukan guru-guru memang sedikit banyak dapat diterima oleh para siswa-siswa yang memperhatikan penjelasan-penjelasan yangdiberikan oleh guru.Semuanya memang butuh keteladan dan juga keikhlasan serta kesabaran yang tinggi agar dapat memberikan

penjelasan yang dapatditerima oleh para siswa. Semuanya akan berjalan dengan baik jika ada ketiga hal tersebut. Sebagaimana penjelasan yang diberikan oleh guru yaitu ibu Dede Nurjanah didalam wawancara, beliau menjawab sebagaimana berikut ini: "Di dalam pembinaan Akhlak dibutuhkan kesabaran, ketekunan dan keikhlasan di dalam mengajar, karena semua itu agar keadaan siswa dapat ditata dengan baik". [24]

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru PAI, dalam membina akhlak siswanya baik di dalam dan juga di luar kelas beliau menggunakan beberapa upaya, di antaranya:

a. Menanamkan nilai-nilai agama

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, beliau mengatakan bahwa dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 11 Binjai dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai Agama Islam kepada peserta didik pada saat proses belajar mengajar sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan.

Dalam proses pembelajaran, Pendidikan harus memiliki totalitas dalam menjalankan tugasnya sebab yang memegang kendali dalam menghasilkan output yang handal. Pendidikan Agama Islam diharapkan memiliki karakteristik tersendiri sebagai ciri khas dari Pendidikan Agama Islam.

b. Memberikan nasihat

Selain memberikan pengetahuan kepada siswa, sebagai guru yang profesional seorang guru PAI harus mampu menjadikan dirinya sebagai pengganti orang tua dan sahabat baik bagi siswa. Siswa di SMP Negeri 11 Binjai merupakan anak-anak yang berada pada usia remaja

---

[24] Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Ibu Dede Nurjanah Pada Tanggal 03 Oktober 2022

yang akan banyak sekali problema yang dihadapi mereka terutama dalam masalah keagamaan. Pergaulan remaja dengan remaja lainnya yang tidak tepat atau buruk tentu akan memberikan dampak yang buruk juga bagi perkembangan remaja, karena mereka berada pada usia yang mudah terpengaruh dan mau melakukan apa saja agar diterima oleh lingkungan.

Guru PAI tidak langsung marah-marah atau memukul mereka tetapi mengajak mereka bertukar pikiran dan berbicara sebagaimana teman karib. Hal ini cukup efektif agar siswa dapat cepat dikontrol perilakunya sehingga tidak terlanjur melakukan perbuatan atau akhlak tercela tersebut sehingga sulit untuk diperbaiki.

c. Peringatan atau Hukuman

Hukuman atau peringatan merupakan sanksi yang diberikan kepada siswa yang melakukan akhlak tercela. Hukuman tersebut bisa berbentuk hukuman fisik dan psikis. Hukuman fisik misalnya di jewer, sedangkan hukuman psikis misalnya memanggil orang tuanya ke sekolah, bahkan apabila perbuatan sampai terlalu berat.

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri11 Binjai dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

Faktor pendukung pembinaan keagamaan sangat penting untuk diketahui, karena dengan adanya faktor pendukung pembinaan akhlak siswa-siswi oleh guru bisa ditanggulangi dan bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Membina dan mendidik akhlak terhadap siswa di sekolah tidak selamanya berjalan mulus tanpa halangan dan rintangan bahkan sering terjadi berbagai masalah dan mempengaruhi proses pembinaan akhlak

siswa di sekolah. Dalam pembinaan akhlak siswa ada faktor pendukung dan penghambat yang sangat berpengaruh dalam pembinaan akhlak siswa. Untuk lebih jelasnya faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung Guru PAI dalam membina Akhlak Siswa.

Ada beberapa faktor yang jadi pendukung di dalam proses Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 11 Binjai di antaranya adalah:

a. Sarana dan Prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung di dalam usaha membina akhlak siswa di SMP Negeri 11 Binjai.Sarana dan prasarana tersebut di antaranya mushola. Mushola adalah merupakan tempat ibadah untuk para siswa dan paraguru serta karyawan lingkungan sekolah. Mushola sangat mendukungterhadap peningkatan proses belajar agama Islam. Hal ini seperti dikemukakan oleh Bapak Said, beliau mengatakan bahwa:

> Mushola memang mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar agama Islam di SMP Negeri 11 Binjai ini. Selain sebagai tempatibadah bagi siswa dan para guru dan karyawan, anak-anak juga semangat kalau diajak ke mushola langsung untuk praktek sholatdan praktek wudhu. Apalagi kalau pagi hari biasanya sayamenyuruh siswa untuk sholat dhuha di Masjid.[25]

Adanya media pembelajaran seperti mushola sangat membantu guru PAI dalam proses belajar mengajar, karena media itu bisa membuat gurumenggunakan berbagai macam metode dalam belajar sehingga

---

[25] Said (Guru PAI SMP Negeri 11)...,03 Oktober 2022

anaktermotivasi dalam proses belajar sehingga tidak membuat siswa bosan.

b. Adanya Bantuan Guru Bimbingan Konseling

Keberhasilan penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah tidak terlepas dari kolaborasi dan kerjasama antar masing-masing pelaksana proses Pendidikan masing-masing personil bimbingan dan konseling memiliki deskripsi tugas yang berbeda. Dalam mengatasi perilaku siswa yang bermasalah atau perilaku yang tidak sesuai dengan tuntunan Agama Islam, tidak selamanya guru Bimbingan Konseling bekerja sendiri. Guru Bimbingan Konseling juga dapat bekerja sama dengan wali kelas dan juga dengan guru PAI dalam mengatasi akhlak siswa yang buruk bermasalah siswa atau masalah akhlak siswa.

Layanan bimbingan yang efektif tidak mungkin terlaksana dengan baik tanpa adanya kerjasama guru PAI dengan pihak-pihak yang terkait, baik di dalam dan juga di luar sekolah. Dari pola organisasi bimbingan dan konseling di sekolah, dapat diketahui bahwa guru Bimbingan konselingdalam melaksanakan tugasnya untuk membantu menyelesaikan masalah siswa, terutama dalam menangani perilaku siswa yang bermasalah memiliki hubungan kolaborasi dan koordinasi dengan berbagai pihak di lingkungan sekolah. Karena tujuan Pendidikan harus diusahakan oleh semua elemen-elemen Pendidikan di sekolah, terutama berkaitan dengan layanan bimbingan dan konseling. Kerjasama dapat dibentuk sebagai berikut:

1) Saling memberikan informasi berupa data, keterangan-keterangan dan pendapat-pendapat dan lain-lain melalui konsultasi, rapat, diskusi dan lain-lain.

2) Koordinasi antar unit kerja dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu yang harus dikerjakan bersama-sama dalam bentuk membagi tugas antara dua atau lebih unit.
3) Kerja sesuai dengan bidangnya yang bila mana digabungkan akan merupakan satu kesatuan beban kerja.
4) Membentuk wadah kolaborasi yang bersifat non struktural, antara lain dalam bentuk panitia, tim atau bentuk-bentuk lain yang bersifat insidentilsesuai keperluan. Dalam hal ini, kolaborasi dilakukan dengan sejumlah personil yang mewakili unit kerja masing-masing.

Guru Bimbingan Konseling salah satunya bertugas menjadi fasilitator kegiatan bimbingan dan konseling yang di dalamnya ada program kolaborasi dengan personil Bimbingan Konseling lainnya. Guru mata pelajaran terutama guru PAI di antaranya bertugas untuk melakukan kolaborasi dengan guru pembimbing dalam mengidentifikasi siswa yang memerlukan bimbingan dan konseling serta mengalih tangankan (merujuk) siswa yang memerlukan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing.

Dari deskripsi hasil penelitian di lapangan dan penjelasan tentang deskripsi tugas dan tanggung jawab personil bimbingan dan konseling tersebut,untuk mengusahakan tercapainya tujuan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, salah satunya yaitu mengatasi permasalahan akhlak siswa siswa SMP Negeri 11 Binjai, perlu kerjasama antar masing-masing personil bimbingan dan konseling di sekolah. Salah satunya adalah guru PAI yang selain memberikan materi agama Islam kepada siswa juga membimbing siswa agar memiliki

perilaku atau akhlak yangbaik dan juga mengatasi perilaku bermasalah atau akhlak tercela siswa.

Dengan kata lain, staf Pendidik diharapkan saling memberi informasi, saran, dan bimbingan kepada siswa sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus memberi konseling agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling mutlak sangat dibutuhkan di sekolah untuk mengatasi perilaku bermasalah siswa terutama siswa yang dalam masa remaja.

Dalam mengatasi perilaku siswa yang bermasalah atau perilaku yang tidak sesuai dengan tuntunan agama Islam, tidak selamanya guru Bimbingan Konseling bekerja sendiri. Guru Bimbingan Konseling juga dapatbekerja sama juga dengan guru PAI dalam mengatasi perilaku bermasalah siswa atau masalah akhlak siswa. Hal ini juga seperti hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang juga sebagai wali kelas di SMP Negeri 11 Binjai menjelaskan seorang guru tidak dapatbekerja sendiri dalam membimbing siswanya. Karena siswa lebih banyakdaripada guru di sekolah, jadi harus ada kolaborasi antar staf Pendidik.

Kolaborasi guru Bimbingan Konseling dengan wali kelas atau dengan guru PAI adalah bentuk kolaborasi yang sama-sama saling menguntungkan dan merupakan tanggung jawab bersama demi tercapainya tujuan Pendidikan.Tidak terlepas dari kolaborasi dengan guru Bimbingan Konseling. Berdasarkan hasil wawancara disebutkan bahwa siswa yang melakukan perilaku bermasalah juga berarti siswa menampilkan akhlak yang buruk yangtidak sesuai dengan aturan sekolah. Karena aturan sekolah juga merupakan aturan agama. Jadi,

aturan sekolah yang melarang siswa untuk melakukanperilaku menyimpang atau perilaku bermasalah juga merupakan salah satu aturan dalam Pendidikan Agama Islam yang melarang seorang melakukan akhlak yang tidak terpuji. Sehingga dalam mekanisme guru PAI juga bekerja sama dengan guru Bimbingan Konseling membimbing dan mengatasi perilaku atau akhlaksiswa. Dalam membina atau membimbing akhlak siswa, guru PAI SMP Negeri 11Binjai selalu mengadakan program peringatan hari besar agama Islam. Terutama peringatan Maulid Nabi Muhammad saw. Hal ini bertujuan agar siswa mampu memahami dan mencontoh akhlak nabi saw dalam kehidupan sehari-hari. Karena Nabi Muhammad saw memiliki akhlak yang terpuji.

Cara guru PAI dalam membina akhlak siswa melalui pemberian teladan di SMP Negeri 11 Binjai. Keteladann dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan Pendidikan Islam karena hakekat Pendidikan Islam adalah mencapai keridhaan Allah dan mengangkat tahap akhlak dalam bermasyarakat berdasarkan pada agama serta membimbing masyarakat pada rancangan akhlak yang dibuat oleh Allah SWT untuk manusia.

Pembinaan akhlak siswa melalui keteladann yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 11 Binjai dibagi menjadi dua aspek yaitu: Keteladann akhlak dan Keteladan spiritual. Metode keteladan adalah memberikan teladan atau contoh yang baik kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Ada juga mengatakan bahwa metode keteladann merupakan metode untuk membina akhlak anak yang baik dan berbudi pekerti yang luhur.

Cara guru PAI dalam membina akhlak siswa melalui pembiasaan di SMP Negeri 11 Binjai. Pembiasaan adalah sesuatu yang

dilakukan secara berulang- ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan pembiasaan tersebut akan melekat dan pada akhirnya menjadi perilaku dan sikap yang melekat pada diri seorang. Pembiasaan yang diterapkan oleh guru PAI di SMP Negeri 11 Binjai antara lain sebagai berikut:

Pembiasaan bersalaman dengan guru, pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar (KBM),pembiasaan jujur, pembiasaan shalat berjamaah, pembiasaan infak, pembiasaan berpenampilan yang baik.

Cara guru PAI dalam membina akhlak siswa melalui nasehat atau mau'idzah di SMP Negeri 11 Binjai. Dalam dunia Pendidikan nasihat atau mauidzah adalah hal yang senantiasa mesti dilakukan oleh guru agar peserta didik tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Metode nasihat ini memiliki keistimewaan antara lain dapat membuka jalan untuk mempengaruhi perasaan dan pikiran yang mengarah pada kebajikan.

Akan tetapi berpengaruh tidaknya metode ini akan tergantung pada sikap guru Pendidik, apakah Pendidik dalam memberikan nasihat itu disertai kesungguhan dan keikhlasan, apakah disertai keteladan atau apakah disertai bahasa yang lemah lembut dan sopan. Guru PAI tidak henti-hentinya memberikan nasihat kepada siswanya dalam rangka membina akhlak siswa di SMP Negeri 11 Binjai di antaranya:

Nasehat sebelum kegiatan belajar mengajar, pakaian yang sesuai dengan syariat Islam, berperilaku yang mencerminkan akhlakul karimah. Menurut Abdurrahman An-Nahlawi mengatakan mau'idzah berarti mengingatkannya terhadap sesuatu yang dapat meluluhkan

hatinya dan sesuatu itu dapat berupa pahala dan siksa, sehingga dia menjadi ingat.

Implementasi tata tertib dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 11 Binjai sangat efektif untuk mengontrol perilaku siswa di sekolah. Menurut Abudin Nata tata tertib disebut juga metode hukum.Metode hukuman adalah sarana untuk memperbaiki tingkah laku manusia yang melakukan pelanggaran dan dalam taraf sulit untuk dinasehati.Tata tertib sekolah yang memuat tentang aturan- aturan dan larangan-larangan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh peserta didik.Tata tertib yang berlaku di SMP Negeri 11 Binjai berupa tata tertib secara tertulis dan tidak tertulis.

Begitu juga guru PAI dalam membina akhlak siswa tata tertib yang diterapkan mengacu kepada tata tertib sekolah. Tata tertib yang ada dan sanksi-sanksi yang diberikan guru PAI dan juga sekolah tidak lain bertujuan agar kebiasaan tidak baik siswa bisa berubah menjadi kebiasaanyang baik, yang bisa bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya.

Seorang pengajar memberikan nasihat kepada siswanya agar tertanam dalam diri seorang siswa untuk menjadi siswa yang teladan, nasihat yang diberikan guru akan selalu diingat olehnya dan menjadi panutannya dan bias mengajak teman-temannya untuk menjadi orang yang lebih baik, sehingga guru juga mendapatkan pahala jariyah. Pertanyaan yang peneliti berikan kepada narasumber adalah selama ibu mengajar apa saja yang ibu/bapak tanamkan kepada siswa, dan bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan dalam menanamkan akhlak tersebut? Dengan ini ibu Dede dan pak Said memiliki ungkapan yang sama, into dari ungkapan keduanya bahwa: “Dengan mendorong siswa

untuk terus belajar yang rajin, saling menghargai,dan dapat mengurangi masalah yang menimbulkan keributan baik disekolah dan yang terjadi diluar sekolah."

Dari ungkapan tersebut maka dapat kita ketahui permasalahan para siswa memang perlu penegasan dan dorongan kepada anak-anak agar tetap belajar, dan saling menghargai.Selain daripada itu peneliti juga menanyakankegiatan apa sajakah sekolah yang dapat mendukung proses pembinaan akhlak? Ibu Musyahriani dan Bapak Said keduanya sebagai guru PAI mengatakan bahwa: "Untuk membangun karakter siswa yang berkarakter dan mencintai agama Islam, maka kami melaksanakan kegiatan shalat berjamaáh, puasa sunah".

Untuk menguatkan ungkapan dari kedua guru PAI tersebut, maka ketua kelas dan wakil juga mengungkapkan bahwa: "Guru selalu bertanya kepada kami, hanya saja kamu tidak menjawab, biasanya kadang-kadang bosan terhadap pembelajaran tapi kami tidak memberitahukan kepada guru, hanya diam saja dan ada permasalahan diluar kami tetap tidak menceritakan kepada guru".

Berdasarkan ungkapan tersebut dapat kita ketahui bahwa guru yang harus bisa ditanyakan kepada keluarganya, dengan cara ini guru dapat menyesuaikan situasi pengajaran terhadap anak didiknya. Peneliti juga menanyakan tentang selain dari guru PAI apakah guru lain membantu dalam membina akhlak siswa? Dan juga apakah ada kerjasama antar sekolah dan keluarga dalam pembinaan akhlak siswa? Berdasarkan dari jawaban Ibu Dede dan Bapak Said, mereka menjawab dengan jawaban yang sama, sebagai yang mereka mengatakan bahwa: "Setiap guru memiliki kewajiban untuk mengontrol siswa, baik yang masuk pada saat jamnya dan guru yang sedang piket, jika

permasalahannya berat maka akan ditangani oleh guru Bimbingan Konseling atau disebut dengan guru Bimbingan Konseling".[26]

Kerjasama merupakan simbolis dari sebuah kesatuan yang memiliki pendapat yang sama hingga menjadi sebuah kekompakan dalam memutuskan segala sesuatu, tentunya dilakukan dengan menghadirkan kepala dan wakil untuk menyetujui sebuah kerjasama yang dibuat menjadi suatu program sekolah, dalam hal ini menyangkut dengan soalpembinaan akhlak siswa disekolah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Dede Nurjanah, S.Pd.

> Tentunya ada, karena kami sebagai guru tidak bisa sepenuhnya mengontrol siswa, baik dari waktu yang terbatas maupun dari sikap ketegasan kepada siswa juga terbatas, nah, dengan ini kami benar-benar dan selalu mengajak orang tua untuk tetap mendidik dan membantu mengarahkan anak-anak dengan ini dapat membantu guru agar siswa dapat terdidik dengan baik dan lebih berwibawa.[27]

---

[26] Hasil Wawancara dengan Ibu Dede Nurjanah dan Bapak Said Ridha Pada Tanggal 04 Juni 2022

[27] Dede (Guru PAI SMP Negeri 11)..., 03 Oktober 2022

# BAB V
# KESIMPULAN

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait dengan peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 11 Binjai, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 11 Binjai bukan hanya memberikan ilmu saja, akan tetapi guru juga berperan seperti pembinaan akhlak di luar ruangan kelas untuk mencegah keebosanaan saat pembelajaran penting dalam upaya mengarahkan, dan membina siswa, sehingga berakhlakul kharimah yang baik.
2. Hambatan yang dihadapi guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMP kehidupan Negeri 11 Binjai adalah:
   a. kurang mendapat mendukung dari orang tua
   b. kurang perhatian keluarga terhadap anak,
   c. lingkungan pergaulan siswa yang kurang baik.
3. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 11 Binjai Adalah dengan cara memberikan nasihat, ceramah dan mengerjakan hal-hal positif seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, berdoa setiap memulai kegiatan, menanamkan nilai-nilai agama saat proses pembelajaran. Guru PAI juga memberikan pujian kepada para siswa yang memiliki nilai akhlak yang tinggi, juga guru PAI mengajak siswa belajar di luar ruangan kelas untuk mencegah kebosanan saat pembelajaran berlangsung.

## B. Saran

Dari serangkaian penelitian yang penulislakukan, terdapat beberapa saran yang semoga dapat memberi manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru PAI supaya dapat memberikan contoh yang baik dalam bergaul dan tidak membeda-bedakan peserta didik dalam menyampaikan keluhan yang tidak baik yang dialami oleh peserta didik.
2. Perlu adanya dukungan dari setiap guru setiap bidang studi untuk terus mengawasi dan memberikan hukuman yang selayaknya tanpa menyakiti peserta didik.
3. Apabila memungkinkan, sebaiknya dari pihak sekolah untuk memikirkan program pembinaan akhlak yang tepat.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN


Abdul Kadir Sahlan. *Mendidik Perspektif Psikologis*. Yogyakarta: Deepublesh. 2018.

Ahmad Dimyathi Badruzzaman. *Panduan Kuliah Agama Islam*. Bandung: Sinar Baru. 2004.

Ajad Rukayyad. *Pendekatan penelitian Kualitatif*. Jakarta: Renika Cipta. 2018.

Amirulloh Syarbini dan Novi HidayatiAfsari. *Rahasia Super dahsyat dalam Sabar dan Shalat*. Qultum Media: Jakarta Selatan. 2012.

Aprilia Niken Palupi, dkk. *Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar*. Cendekia: Sawahan Kabupaten Medium. 2020.

Armai Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. 2002.

Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group. 2011.

Didiek A. Supandi. *Pengantar Studi Islam*. Depok: Raja Grafindo Persada. 2012.

Didi Pianda. *Kinerja Guru*. Bojonggenteng: Jejak. 2018.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2008.

Eko Putro *Widoyoko*. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2011.

E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Ramaja RosdaKarya. 2018.

E. Mulyasa. *Menjadi Guru Propesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: Rosda. 2010.

Faridl, Miftah. *Etika Islam: Nasehat Islam Untuk Anda*. Bandung: Pustaka. 1997.

Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidowarjo: Zifatama Publisher. 2015.

Moharto dan Arisandy Ambarita. *Metodelogi Penelitian System Informasi*. Yogyakarta: Deepublish. 2016.

Moloeng Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya Offset. 2013.

Nella Agustin, dkk. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. UAD Press: Yogyakarta. 2021.

Nursalim. *Ilmu Pendidikan Suatu Pendekatan Teoritis dan Praktiis*. Depok: Rajawali Press. 2018.

Said Hawwa dan Tazkiyatun Naf, *Intisari Ihya Ulumuddin*. Jakarta:Pena Pundi Aksara. Cet 3. 2010.

Sanapiah Faisal. *Format-Format Penelitian Social*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2001.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renika Cipta. 2006.

Wayan Suwendra. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Nilacakra. 2018.

Zakiyah Darajat, ddk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:Bumi Aksara. 1992.

Zakiah Drajat. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang: 1992.

Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Islam*. Surabaya: Usaha Nasional. 1983.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**
**NOMOR: B- 3493 /Un.08/FTK/KP.07.6/03/2022**

**TENTANG**
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan

b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 8 Desember 2021

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk Saudara:

| | | |
|---|---|---|
| Dr. Syahrul Riza, M.A | | sebagai pembimbing pertama |
| Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag | | sebagai pembimbing kedua |

Untuk membimbing skripsi

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | **Isna Pujiati** |
| NIM | : | 170201149 |
| Prodi | : | Pendidikan Agama Islam |
| Judul | : | Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 11 Binjai |

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2022. Nomor.025.04.2.423925/2022. Tanggal 12 November 2021

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 16 Maret 2022
**An. Rektor**
Dekan

**Muslim Razali**

*Tembusan :*
1. *Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;*
2. *Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;*
3. *Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;*
4. *Yang bersangkutan.*

**KEMENTERIAN AGAMA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniy.ac.id

Nomor : B-13107/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2022
Lamp : -
Hal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada Yth,
Kepala SMP Negeri 11 Binjai

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ISNA PUJIATI / 170201149**
Semester/Jurusan : XI / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Gampoeng Rukoh Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 11 Binjai***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 28 September 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

*Berlaku sampai : 28 Oktober 2022*

PEMERINTAH KOTA BINJAI
DINAS PENDIDIKAN
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 11**
Jalan Dewi Sartika II Nomor I Kel. Jati Makmur Kec. Binjai Utara Kota Binjai 20746
Telepon 0618822300 email binjaispenilas@gmail.com web smpn11binjai.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 423.1/152 /SMPN. 11/X/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

| | |
|---|---|
| N a m a | : ABDUL GANI ANAS SALBI, S.Pd, MM |
| N I P | : 19710117 199903 1 003 |
| Jabatan | : Kepala Sekolah |

Menerangkan bahwa nama tersebut di bawah ini :

| | |
|---|---|
| N a m a | : ISNA PUJIANTI |
| N I M | : 170201149 |
| Semester / Jurusan | : X / Pendidikan Agama Islam |

Benar nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 11 Binjai mulai tanggal 3 s.d 6 Oktober 2022, dengan judul Skripsi **" Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 11 Binjai "**.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diberikan, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Binjai, 7 Oktober 2022
Kepala Sekolah,

PEMERINTAH KOTA BINJAI
SMP NEGERI 11 BINJAI
KEC. BINJAI UTARA
DINAS PENDIDIKAN

ABDUL GANI ANAS SALBI, S.Pd, MM
NIP. 19710117 199903 1 003

**INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN GURU PAI**

**A. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 11 Binjai?**

1. Bagaimana cara bapak/ibu membina akhlak siswa di SMP 11 binjai ?
2. Metode apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam pembinaan akhlak siswa?
3. Metode yang bapak/ibu gunakan, apakah ada perkembangan terhadap akhlak siswa?
4. Apakah ada hukuman yang diberikan kepada siswa yang tidak mengikuti peraturan di sekolah?
5. Apa saja hukuman yang bapak/ibu berikan?
6. Adakah guru lain yang membantah atau tidak mendukung hukuman yang bapak/ibu berikan kepada siswa?
7. Apa yang bapak/ibu lakukan jika guru lain tidak mendukung hukuman yang telah bapak/ibu tetapkan?

**B. Apa hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 11 Binjai?**

1. Masalah apa sajakah yang sering muncul ketika kegiatan pembinaan akhlak berlangsung?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi akhlak siswa?
3. Bagaimana solusi bapak/ibu dalam mengatasi kendala tersebut?
4. Bagaimana bapak/ibu mengatasi siswa yang tidak ada perubahan sikap sopan dan santun terhadap guru atau siswa lainnya ?

5. Dengan solusi yang bapak/ibu berikan apakah dapat meringankan permasalahan tersebut ?
6. Pernahkah bapak/ibu mengeluarkan siswa karena sikap siswa yang melebihi batas?

**C. Apa upaya guru dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 11 Binjai?**

1. Selama bapak/ibu mengajar apa saja yang ibu/bapak tanamkan kepada siswa, dan bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan dalam menanamkan akhlak tersebut?
2. Kegiatan apa sajakah sekolah yang dapat mendukung proses pembinaan akhlak?
3. Adakah kegiatan pembinaan akhlak diluar jam pembelajaran?
4. Selain dari guru PAI apakah guru lain membantu dalam membina akhlak siswa?
5. Apakah ada kerja sama antar sekolah dan keluarga dalam pembinaan akhlak siswa?

**INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN SISWA-SISWI**

**D. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 11 Binjai?**

1. Adakah guru anda melakukan pembinaan akhlak siswa ?
2. Bagaimana cara guru anda memberikan pembinaan-pembinaan terhadap akhlak siswa?
3. Bagaimana tanggapan anda terhadap pembinaan yang guru anda lakukan?
4. Cara guru anda memberikan pembinaan tersebut, apakah anda menerapkannya dalam keseharian?
5. Apakah ada hukuman yang diberikan guru anda tkepada siswa yang tidak mengikuti peraturan disekolah?
6. Adakah guru lain membatasi hukuman yang diberikan kepada siswa yang akhlaknya kurang baik ?
7. Saat proses pembelajaran berlangsung apakah guru ada memberikan seputar nasehat penting tentang akhlak terhadap sesame manusia?

**E. Apa hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 11 Binjai?**

1. Permasalahan apa yang biasa anda rasakan ?
2. Apakah permasalahan tersebut biasa anda bawa kesekolah hingga dapat menghambat suatu sikap baik anda disekolah?
3. Bagaimana guru anda mangatasi masalah anda ?
4. Dari solusi yang diberikan oleh guru anda, apakah ada prubahan atau kelegahan terhadap diri anda ?

**F. Apa upaya guru dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 11 Binjai?**

1. Selain dalam proses pembelajaran adakah guru anda memberikan pembinaan akhlak?
2. Biasanya nasehat apa yang diberikan guru kepada anda ?
3. Selain dari guru PAI apakah ada guru lain yang membantu dalam membina akhlak ?
4. Diluar jam belajar adakah kegiatan yang dibuat oleh guru anda untuk membina akhlak-akhlak siswa?

**DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN**

Tampak Depan Sekolah SMP Negeri 11 Binjai

Halaman sekolah

Suasana lingkungan Mushalla Sekolah SMP Negeri 11 Binjai

Wawancara dengan Guru PAI Ibu Nurjanah dengan Bapak Said

Sholat Dhuha dan Dzikir bersama. , Ka. Sekolah, Wa. Kasek, Guru-Guru, Staff TU dan Pegawai. Di lapangan SMP Negeri 11 Binjai. 07-10-2022 jum'at barokah

Suasana Siswa di Kelas SMP Negeri 11 Binjai

Siswa dan siswi belajar komputer